

**PENGARUH METODE MONTESSORI TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS SISWA KELAS 2 DI
SEKOLAH DASAR NEGERI
22 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

RIVI YENITA

NIM. 21591182

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Rivi Yenita** yang berjudul **Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2025

Pembimbing I



Dini Palupi Putri, M.Pd

NIP. 198810192015032009

Pembimbing II



Anisya Septiana, M.Pd

NIP. 199009202023212037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rivi Yenita
NIM : 21591182
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Juni 2025

Penulis,



Rivi Yenita
NIM. 21591182

LEMBAR PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 1383 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

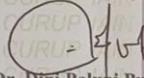
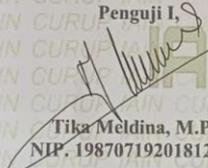
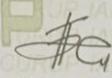
Nama : Rivi Yenita
NIM : 21591182
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 11 Agustus 2025
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,  Dr. Dini Palupi Putri, M.Pd NIP. 198810192015032009	Sekretaris,  Anisya Septiana, M.Pd NIP.199009202023212037
Penguji I,  Tika Meldina, M.Pd NIP. 19870719201812001	Penguji II,  Fevi Rahmadeni, M.Pd NIP. 199402172019032016

Mengetahui
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya yang besar sehingga saya pada akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong ". Tidak lupa shalawat serta salah semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi Was sallam* yang telah membawa kehidupan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini terdapat banyak kendala dalam berbagai hal. Namu, berkat rahmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* , kerja keras serta doa dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Prof. Dr. M. Istan, M.Pd., Mm. Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup

4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberi bimbingannya serta arahan dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini
7. Ibu Dini Palupi, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu serta saran pada proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Anisya Septiana, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu serta saran pada proses penyusunan skripsi ini.
9. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, seluruh Dosen dan Staff IAIN Curup yang telah membekali banyak ilmu dan pengalaman
10. Bapak Basuki, M.Pd Sebagai Kepala Sekolah SDN 22 Rejang Lebong yang telah bersedia memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Chikita Trisnaningsih, S.Pd. Sebagai Guru Wali kelas 2 SDN 22 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu dalam melaksanakan penelitian.

Semoga Allah *Subhanahu, Wa Ta'ala* membalas kebaikan semua pihak yang telah memeberikan bantuannya. Penulis menyadari bahwa dalamskripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran yang membangun demi perbaikan selanjutnya sehingga skripsi ini dapat memberikan banyak mamfaat dalam bidang pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Wassalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 11 Agustus 2025

Penulis,

**Rivi Yenita
NIM. 21591182**

MOTTO

WELCOME TO QADARULLAH ERA

**“Jika bukan karena ALLAH yang memampukan,
mungkin aku sudah lama menyerah”**

(Q.S Al-Insyirah: 05-06)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan karya ini untuk :

1. Teristimewa untuk Ibu saya tercinta Ibu Surini bagian paling terpenting bagi hidup saya yang sujudnya selalu menjadi doa untuk kesuksesan anaknya dan sebagai seorang single parent yang telah memberikan pendidikan hingga sarjana. Terima kasih sudah memberikan cinta, kasih, dan sayang serta semangat yang tiada hentinya sampai detik ini sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan melindungi selalu dimanapun berada.
2. Kepada kakakku terkasih Risa Dian Fadillah dan Dini Puspita, S.Pd, terima kasih untuk banyak kasih sayang yang tak terhingga, serta terima kasih sudah memberikan motivasi terbesar saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini.
3. Kepada Rebo *Familly* dan Sadiman *Family*, terkhususnya kepada bibi, mamang dan sepupu saya yang senantiasa melangitkan doa-doa terbaik, terima kasih telah mendukung dan memotivasi di setiap perjalanan pendidikan ini.
4. Kepada pembimbing saya, Ibu Dini Palupi Putri M.Pd., dan Ibu Anisya Septiana, M.Pd., terima kasih atas bimbingan yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Sahabat-sahabat terbaikku, Ervia, Novita, Lidiya, Armelisa, Rurin dan my circle CCU yang telah menemani serta mendukung saya sedari dulu hingga saat ini. Semoga persahabatan ini selalu terjalin sampai akhir hayat nanti.
6. Teman-teman sekelasku PGMI B Angkatan 2021
7. Teman-teman seperjuanganku di KKN 11 Desa Teladan
8. Teman-teman seperjuanganku di PPL SDN 01 Rejang Lebong
9. Almamaterku tercinta IAIN Curup
10. Terakhir, teruntuk sosok perempuan sederhana diluar sana tetapi di ratukan di dalam keluarganya, yaitu saya sendiri Rivi Yenita. Terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan diri sendiri dalam setiap proses perjalanan. Terima kasih untuk tetap berusaha dan tidak menyerah walau sering kali merasa putus asa, namun terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit lagi dan menyelesaikan semua ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga tetap rendah hati karena ini baru awal dari semuanya. Selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, tugasmu belum selesai, perjalananmu masih panjang, tetaplah menjadi perempuan yang kuat, perluas lagi sabarnya, perbanyak ikhlas dan tetaplah bersyukur dalam setiap keadaan.

ABSTRAK

Rivi Yenita. 2025. Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 22 Rejang Lebong diketahui dalam pembelajaran matematika guru belum menggunakan sebuah metode khusus untuk pembelajaran matematika salah satunya metode Montessori. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui pproses pembelajaran menggunakan metode Montessori. 2) Mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis 3) Mengetahui pengaruh metode Montessori terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *pre- exkperimental design one group* pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh* dengan sampel kelas 2 dengan jumlah 22 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan siswa, tes kemampuan pemahaman konsep matematis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu paired sampel t-test.

Hasil dari penelitian yaitu: 1) Keterlaksanaan pembelajaran metode Montessori terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa rata-rata aktivitas guru 95% sangat baik dan keterlaksanaan aktivitas siswa 90% sangat baik. 2) Berdasarkan analisis deskriptif hasil Post-Test mendapatkan nilai 83,16 dengan standar deviasi 9.82. Dan 3) Hasil analisis data secara signifikan yaitu nilai sig. (1-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti hasil ini membuktikan bahwa metode Montessori dalam meningkatkan ke efektifan dan pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas 2 disekolah dasar negeri 22 Rejang Lebong.

Kata kunci: Metode Montessori, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, Canva, Word Wall

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/COVER	
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABLE	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan	11
E. Manfaat	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Metode Montessori	13
2. Kemampuan pemahaman Konsep Matematis	22
3. Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep ..	26
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Jenis dan Desain Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Variable Penelitian	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Uji Coba Instrumen	43
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sintaks Pembelajaran Metode Montessori	21
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru	42
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	42
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Lembar Tes Kemampuan Pemahaman Konsep	42
Tabel 3. 4 Uji Validitas Instrumen Soal Pretest.....	45
Tabel 3. 5 Uji Validitas Instrumen Soal Pretest.....	45
Tabel 3. 6 Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen	47
Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Soal Pretest.....	47
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Soal Posttest	47
Tabel 3. 9 Kategori Indeks Daya Beda Soal	48
Tabel 3. 10 Hasil Daya Pembeda Soal Pretest	48
Tabel 3. 11 Hasil Daya Pembeda Soal Posttest.....	49
Tabel 3. 12 Tabel Kriteria Tingkat Kesukaran	50
Tabel 3. 13 Hasil Tingkat Kesukaran Soal Pretest	50
Tabel 3. 14 Hasil Tingkat Kesukaran Soal Posttest.....	50
Tabel 4. 1 Rombel SD NEGERI 22 REJANG LEBONG.....	55
Tabel 4. 2 Keadaan peserta didik SD Negeri 22 Rejang Lebong.....	56
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Guru	58
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Guru	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk.....	62
Tabel 4. 8 Hasil Hipotesis	63
Tabel 4. 9 Hasil Kelas II.....	66
Tabel 4. 10 Hasil Kelas II.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir	34
Gambar Grafik 4. 1 Pretest Kelas II.....	60
Gambar Grafik 4. 2 Postest Kelas IV	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. 1 Modul Ajar Pertemuan 1	88
Lampiran A. 2 Modul Ajar Pertemuan 2	88
Lampiran A. 3 Modul Ajar Pertemuan 3	88
Lampiran B. 1 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	118
Lampiran B. 2 Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	118
Lampiran B. 3 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran	118
Lampiran B. 4 Instrumen Lembar Observasi Pembelajaran Aktivitas Guru	118
Lampiran B. 5 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa	118
Lampiran C. 1 validasi dan hasil validasi	145
Lampiran D. 1 Daftar Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa	151
Lampiran D. 2 Analisis Data Tes Kemampuan Pemahaman Konsepi Matematis Siswa	151
Lampiran D. 3 Hasil Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Guru)	151
Lampiran D. 4 Hasil Analisis Data Keterlaksanaan Aktivitas Siswa	151
Lampiran D. 5 Daftar Nilai Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa	152
Lampiran E. 1 Lembar Tes Hasil Belajar Siswa	169
Lampiran E. 2 Lembar Obervasi Keterlaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Guru)	169
Lampiran E. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	169
Lampiran F. 1 Persuratan	181
Lampiran G. 1 Dokumentasi	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam telah dianjurkan bahkan diwajibkan bagi Umat Islam untuk belajar atau menuntut ilmu. Akhlakul karimah diperoleh melalui pendidikan, tauhid ditanamkan dalam jiwa melalui pendidikan, pengetahuan diperoleh melalui pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan dalam Islam agar umat Islam terbebas dari kebodohan. Banyak dalil-dalil yang berkaitan tentang pendidikan baik dalam Al-Qur'an maupun hadits. Seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْ تَوَّأُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan“.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam sistem pendidikan, matematika memegang peranan penting sebagai salah satu mata pelajaran dasar yang tidak hanya mengajarkan angka, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, analisis, dan sistematis. Peranan matematika dalam pendidikan sangatlah penting karena dapat membantu siswa dalam

memahami dan memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang akademik lainnya.¹

Matematika merupakan salah satu ilmu yang diajarkan di sekolah dari tingkat pendidikan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena itu peningkatan pengajaran ilmu matematika disetiap jenjang pendidikan perlu ditingkatkan.² Matematika didefinisikan menjadi salah satu bagian studi yang diajarkan pada tiap tahapan pembelajaran. Matematika juga sebagai salah satu ilmu yang sangat berarti pada kehidupan manusia.³ Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Di antara berbagai materi yang diajarkan dalam matematika, perkalian merupakan konsep pokok yang menjadi dasar bagi pemahaman materi-materi lain.

Perkalian adalah salah satu konsep dasar dalam matematika yang menjadi pondasi bagi pemahaman konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan. Pemahaman yang baik terhadap konsep perkalian akan memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan kemampuan matematika siswa di masa depan. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian karena berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang sesuai atau kurangnya media pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif. Oleh karena itu,

¹ Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstataasi Keadaan Kini dan Harapan untuk Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas.

² Dewi Sari Nasution. (2018).

³ Kasri, K. *Improvement of Achievement of Learning Mathematics through Realistic Mathematics Education* (2018).

penguasaan konsep perkalian sejak dini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami matematika secara menyeluruh⁴

Pemahaman siswa terhadap konsep matematika merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai. Dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Pemahaman tidak hanya memahami informasi akan tetapi siswa dapat mengartikan lalu mengubah sebuah informasi yang dipikirkan ke dalam suatu bentuk lain, sehingga siswa dapat terbantu dalam memecahkan masalah yang lebih sulit.⁵

Kemampuan pemahaman konsep harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika. Karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Pada setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.⁶

Pembelajaran merupakan proses inti dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal,

⁴ Kiki Oktarina, nyayu masyita Aryani, selfie riwayati (2024). Penggunaan papan pintar untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa kelas 4 di SD 65 kota Bengkulu

⁶ Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru atau pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga perlu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara atau pendekatan sistematis yang digunakan dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik.⁷

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar-mengajar. Setiap metode memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri, yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menjadi bagian penting dari proses pembelajaran itu sendiri, karena metode merupakan sarana untuk mencapai hasil belajar yang optimal

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran juga menjadi salah satu elemen yang sangat penting. Maka dari itu guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik semakin aktif dan mampu menyerap pembelajaran tersebut. Selama ini kebanyakan proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga proses pembelajaran terlalu monoton dan hanya berpusat pada guru. Dan ketika memberikan materi banyak siswa yang kurang paham apa yang disampaikan oleh guru. Dalam

⁷ Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

pembelajaran ada berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya adalah Metode Montessori yang akan diterapkan pada proses pembelajaran.

Metode Montessori dikembangkan oleh seorang Dokter Italia bernama Maria Montessori pada awal abad ke-20. Pendekatan ini ditekankan pada pembelajaran aktif, eksplorasi, dan pengalaman langsung. Salah satu prinsip utama dalam metode Montessori adalah penggunaan bahan-bahan sensoris yang dirancang secara khusus untuk merangsang indra dan membantu anak memahami konsep-konsep abstrak.⁸

Metode Montessori merupakan suatu metode yang diterapkan untuk anak yang berada pada kelas rendah, metode ini merupakan bagian dari pengembangan teori-teori pendidikan yang disertai dengan teori perkembangan anak. Metode ini lebih menekankan pada aktivitas yang ditampakkan oleh diri anak berbantuan material atau alat yang dirancang dan menekankan pada proses adaptasi lingkungan belajar anak yang sesuai dengan level perkembangannya.⁹

Metode Montessori merupakan metode yang dirumuskan berdasarkan teori Montessori yang dapat digunakan dalam ranah pendidikan anak dan disusun berdasarkan teori tentang perkembangan anak. Metode Montessori merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Maria Montessori dengan menggunakan konsep

⁸ Montessori, M. (2007). Metode Montessori. Publikasi Lebih Liar.

⁹ Yoesrina Novia Vini Syafitri, Furqan Al Hadiq, Dewi Fitriani, Rian Syahvierul, Nurul Zahra Azizah "Mplementasi Metode Pembelajaran Montessori Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Hlm 2774

belajar sambil bermain untuk anak-anak. Karakteristik yang paling terlihat dari metode ini yaitu menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh diri anak dengan menekankan pada proses adaptasi lingkungan belajar anak yang dibentuk sesuai dengan tahap perkembangannya, menggunakan peran dari aktivitas fisik dalam menyerap konsep pembelajaran untuk memiliki kemampuan yang praktis.¹⁰

Metode tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan media. Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Dengan menggunakan media pendidikan yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar, materi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.¹¹

Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis guna untuk memiliki pengalaman belajar lebih menyenangkan dan beragam oleh peserta didik saat pelajaran matematika. Dalam banyak kasus, pembelajaran visual lebih mudah dipahami daripada teks saja. Dengan menggunakan aplikasi canva dan wordwall, pembelajaran menjadi lebih modern dan berbasis teknologi. Dengan menggunakan aplikasi canva dapat memberi pengalaman belajar

¹⁰ Nura Azkia, Nur Rohman (2020). Analisis metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan siswa SD/MI Kelas Rendah

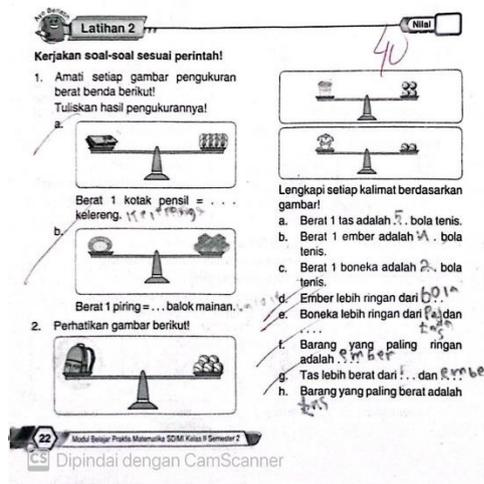
¹¹ RIKA PURNAMA SARI "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS METODE MONTESSORI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR " hlm 2

yang lebih menarik melalui elemen desain yang interaktif, yang membantu siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran dapat disampaikan dalam bentuk yang lebih visual, seperti gambar, grafik, atau diagram yang memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Sedangkan wordwall adalah aplikasi berbasis web yang digunakan sebagai media pembelajaran interaktif untuk mendukung proses belajar mengajar, yang menyediakan berbagai permainan edukatif seperti kuis, teka-teki silang, pencocokan gambar, dan roda keberuntungan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan membuat konsep materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.¹²

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dengan wali kelas 2 SDN 22 Rejang Lebong, penggunaan alat peraga sudah ada yang diterapkan, tetapi sebelumnya pembelajaran matematika dengan menggunakan media teknologi berbasis metode montessori belum ada dan belum diterapkan seperti yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran penggunaan medianya masih kurang. Sehingga anak-anak kurang fokus dalam memahami konsep pembelajaran dan merasa bosan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini juga dikarenakan mereka beranggapan bahwasanya memahami konsep matematika cukup sulit dan susah untuk dimengerti. Dari

¹² Garris, C., & O'Neill, H. (2016). *Technology Integration in Education*. Springer.

pernyataan ini dapat diperkuat lagi dengan adanya hasil observasi kegiatan belajar mengajar matematika melalui tes yang diberikan kepada siswa.



Gambar 1.1 Soal Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Gambar pada soal tersebut menunjukkan aktivitas pembelajaran matematika di kelas rendah, khususnya tentang pengukuran berat menggunakan satuan tidak baku. Dalam soal siswa diminta mengamati pengukuran berat dengan timbangan, siswa belajar menyatakan ulang konsep bahwa tanda seimbang berarti kedua benda memiliki berat yang sama. Selanjutnya, mereka mampu mengklasifikasikan objek sesuai sifatnya, memahami bahwa satu mobil-mobilan setara dengan lima bola tenis atau lima belas kelereng. Dari situ, siswa dilatih untuk menghubungkan berbagai representasi konsep, yaitu menggunakan benda berbeda untuk menyatakan berat. Pada akhirnya, siswa juga belajar membandingkan dan menarik kesimpulan, menentukan benda mana yang

lebih berat atau lebih ringan. Proses ini menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami konsep kesetaraan berat, perbandingan, serta penggunaan satuan tidak baku dalam pengukuran. Kegiatan tersebut berkaitan erat dengan kemampuan pemahaman konsep matematis. Menurut teori pembelajaran, pemahaman konsep tidak sekadar menghafal hasil hitungan, tetapi juga melibatkan kemampuan siswa. Dengan demikian, soal yang ditampilkan pada gambar tidak hanya melatih keterampilan berhitung, tetapi lebih jauh lagi mendorong siswa untuk benar-benar memahami makna pengukuran berat secara konseptual. Hal ini penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar karena membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, membandingkan, serta mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari.

Maka penelitian ini tertarik atau berfokus pada metode montessori terhadap kemampuan pemahaman konsep dengan penggunaan media teknologi pada mata pelajaran matematika, berdasarkan latar belakang peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas 2 DI SDN 22 Rejang Lebong”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan pada point sebelumnya, sehingga dapat di jabarkan beberapa faktor permasalahan dalam penelitian diantaranya:

1. Hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep menunjukkan kurang optimal.
2. Penggunaan bahan ajar yang belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pokok-pokok permasalahan ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode Montessori pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong?
3. Apakah terdapat pengaruh metode montessori terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode Montessori kepada siswa.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
3. Untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat pengaruh metode montessori terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

E. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dalam penelitian ini berambisi guna bisa membagikan pengetahuan dalam pengembangan ilmu wawasan di bagian keguruan. Tidak hanya itu pula dapat membagikan data dalam akibat penggunaan media pembelajaran berbentuk teknologi berbasis metode Montessori kepada pemahaman konsep perkalian siswa kelas 2.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik untuk memahami konsep perkalian.
- 2) Mempermudah belajar dikarenakan memakai media pembelajaran berbentuk teknologi berbasis metode Montessori.

b. Bagi Guru

Membantu guru guna lebih meningkatkan pembelajaran yang bermacam-macam. Khususnya memakai media pembelajaran berbentuk teknologi berbasis metode Montessori terhadap pemahaman siswa menjelaskannya konsep perkalian.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini biasa dipergunakan sebagai upaya menaikkan kualitas pembelajaran. Serta sebagai materi kajian untuk sekolah dalam menaikkan daya kemampuan peserta didik terhadap pemahaman konsep perkalian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Montessori

Metode montessori merupakan suatu metode belajar sambil bermain, artinya suatu metode yang memberikan kebebasan kepada anak dalam belajar sehingga anak merasa gembira dan aktif dalam belajar. Metode Montessori menekankan perkembangan inisiatif anak sendiri melalui pemahaman dan perkembangan.¹

Metode montessori ini metode yang mengedepankan kebebasan memilih kegiatan dengan bermain tujuannya agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan kecepatan mereka dalam menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa lebih kreatif dan mandiri.²

a. Pengertian Metode Montessori

Maria Montessori, sebagai pencetus metode ini, menyatakan bahwa Montessori adalah suatu metode pendidikan yang didasarkan pada pengamatan ilmiah terhadap perkembangan anak dari lahir hingga dewasa. Metode ini menekankan pada lingkungan yang disiapkan secara khusus untuk mendukung

¹ Gardner Lindzey, *Teori-teori Psikodinamik (klinis)*, (Yogyakarta: Kasinus, 1993), hal. 139- 140

² Wulandari, Dewi Asri, Saifuddin, and Jajang Aisyul Muzakki. "Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 4, no. 2 (2018): 1–19.

kemandirian dan kebebasan anak dalam belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.³

Menurut Angeline Stoll Lillard dan Nathan Else-Quest, metode Montessori adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada aktivitas yang dipilih secara mandiri oleh anak dalam lingkungan yang terstruktur, dengan bimbingan pendidik yang bertindak sebagai fasilitator.⁴

Gutek mengungkapkan, metode montessori mengembangkan bahan-bahan pembelajaran yang dirancang untuk melatih keterampilan motorik dan sensoris anak-anak, serta menyediakan lingkungan yang sesuai untuk mereka. Metode yang menekankan pentingnya media pembelajaran yang konkret dan interaktif dalam proses pendidikan.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai metode montessori dapat disimpulkan bahwa metode Montessori adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada perkembangan alami anak melalui eksplorasi dan pengalaman belajar yang mandiri. Metode ini menekankan pentingnya lingkungan yang disiapkan secara khusus untuk mendukung kemandirian anak, dengan peran pendidik sebagai fasilitator dalam proses belajar. Selain itu,

³ Montessori, M. (1912). *The Montessori Method*. New York: Frederick A. Stokes Company.

⁴ Lillard, A. S., & Else-Quest, N. (2006). "The Early Years: Evaluating Montessori Education". *Science*, 313(5795), 1893-1894.

⁵ Montessori, M., & Gutek, G. L. (2004). *The Montessori Method: The Origins of an Educational Innovation*. Rowman & Littlefield Publishers.

Montessori menekankan kebebasan dalam belajar sesuai dengan tahap perkembangan anak agar mereka dapat berkembang secara optimal.

b. Kelebihan Metode Montessori

1. Mendorong kemandirian anak

Metode Montessori memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih aktivitas mereka sendiri, sehingga mereka dapat belajar dengan mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan mereka.⁶

2. Pembelajaran berbasis pengalaman

Montessori menekankan pembelajaran melalui eksplorasi langsung dengan alat peraga yang dirancang khusus, yang membantu anak memahami konsep secara konkret sebelum berpindah ke tingkat abstrak.⁷

3. Menyesuaikan perkembangan anak

Metode ini dirancang untuk menyesuaikan dengan ritme perkembangan anak, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing tanpa tekanan akademik yang kaku.⁸

⁶ Montessori, M. (1912). *The Montessori Method*. New York: Frederick A. Stokes Company.

⁷ Lillard, A. S. (2005). *Montessori: The Science Behind the Genius*. Oxford University Press.

⁸ Feez, S. (2010). *Montessori and Early Childhood: A Guide for Students*. SAGE Publications.

4. Meningkatkan fokus dan konsentrasi

Montessori memberikan lingkungan yang tenang dan terstruktur, membantu anak mengembangkan keterampilan konsentrasi yang lebih baik sejak dini.⁹

Berdasarkan kelebihan metode montessori menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode montessori memiliki beberapa keunggulan utama, di antaranya adalah kemampuannya dalam mendorong kemandirian anak, memberikan pengalaman belajar berbasis eksplorasi langsung, serta menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan individu anak. Selain itu, lingkungan belajar yang tenang dan terstruktur dalam metode ini juga membantu anak meningkatkan fokus dan konsentrasi sejak dini.

c. Kekurangan Metode Montessori

1. Kurangnya Struktur yang Jelas bagi Beberapa Anak

Anak yang terbiasa dengan sistem pendidikan yang lebih terstruktur mungkin merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan kebebasan yang diberikan dalam metode Montessori.¹⁰

2. Membutuhkan Sumber Daya yang Besar

⁹ Lillard, P. P., & Lillard Jessen, L. (2003). *Montessori from the Start: The Child at Home, from Birth to Age Three*. Schocken Books.

¹⁰ Chattin-McNichols, J. (1992). *The Montessori Controversy*. Delmar Publishers.

Implementasi metode Montessori memerlukan lingkungan belajar yang dirancang khusus dan alat peraga yang cukup mahal, sehingga sulit diterapkan di semua sekolah.¹¹

3. Minimnya Interaksi Sosial dalam Kelompok Besar

Karena fokus utama metode ini adalah pada pembelajaran individu atau dalam kelompok kecil, anak mungkin memiliki lebih sedikit kesempatan untuk berlatih bekerja dalam kelompok besar seperti dalam sistem pendidikan tradisional.¹²

4. Tidak Semua Guru Terlatih dengan Baik

Guru Montessori harus memiliki pelatihan khusus yang cukup mendalam, dan tidak semua sekolah atau tenaga pengajar memiliki sertifikasi Montessori yang sesuai.¹³

Berdasarkan kekurangan metode Montessori menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya struktur yang jelas bagi anak yang terbiasa dengan sistem pendidikan tradisional, tingginya biaya untuk implementasi karena kebutuhan alat peraga khusus, serta minimnya interaksi sosial dalam kelompok besar. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang memiliki

¹¹ Haines, A., Baker, D., & Kahn, D. (2000). *Montessori in Contemporary American Culture*. Heinemann.

¹² Whitescarver, K., & Cossentino, J. (2008). "Montessori Schools in America: Historical, Philosophical, and Empirical Reflections" in *The Montessori Method: The Origins of an Educational Innovation*. Rowman & Littlefield.

¹³ Rambusch, N. M. (1992). *Learning How to Learn: An American Approach to Montessori*. Penguin Books.

pelatihan khusus Montessori juga menjadi tantangan dalam penerapan metode ini secara luas.

d. Langkah-Langkah Penerapan Metode Montessori

Menurut Angeline Stoll Lillard dalam bukunya *Montessori: The Science Behind the Genius* menjelaskan bahwa penerapan metode Montessori mencakup langkah-langkah berikut:

1. Menyesuaikan pembelajaran dengan tahapan perkembangan anak. Pembelajaran dirancang sesuai sensitive periods (masa peka) perkembangan.
2. Mengintegrasikan pembelajaran lintas bidang secara alami. Kurikulum tidak terpisah-pisah, tetapi mengalir dalam aktivitas yang utuh.
3. Mengembangkan disiplin diri dan tanggung jawab melalui pilihan aktivitas. Anak diajak bertanggung jawab atas pilihan aktivitas yang mereka ambil.
4. Mendorong kerja mandiri dan kerja kelompok kecil. Kegiatan Montessori mendorong anak untuk fokus, bekerja dalam waktu lama, dan berinteraksi sosial secara alami.¹⁴

¹⁴ Lillard, A. S. (2005). *Montessori: The Science Behind the Genius*. New York: Oxford University Press

Menurut Elizabeth dalam bukunya *The Essential Montessori* menjelaskan bahwa penerapan metode Montessori dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Observasi anak oleh guru sebelum memulai pengajaran
Guru mengamati minat, kemampuan, dan kesiapan anak untuk mengenalkan kegiatan yang sesuai.
2. Pengenalan kegiatan satu per satu (*individual presentation*)
Setiap alat peraga atau konsep diperkenalkan secara individual dengan demonstrasi yang jelas.
3. Latihan berulang hingga anak menguasai keterampilan atau konsep Anak diberi kesempatan mengulang aktivitas sesuai keinginannya. Evaluasi tidak bersifat ujian formal, melainkan melalui observasi proses belajar
4. Guru mencatat perkembangan anak dalam jurnal atau portofolio.¹⁵

Hainstock menjelaskan beberapa langkah-langkah utama dalam metode montessori yang dirancang oleh Maria Montessori penerapan metode montessori dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

¹⁵ Elizabeth. (1967). *The Absorbent Mind*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

1. Menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif.

Montessori menekankan pentingnya lingkungan belajar yang terorganisasi, rapi, dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak.

2. Memanfaatkan masa peka (*sensitive periods*).

Anak-anak memiliki periode sensitif, yaitu masa ketika mereka sangat peka terhadap pembelajaran tertentu (misalnya bahasa, keteraturan, gerakan).

3. Menggunakan alat bantu sensorik.

Alat-alat Montessori (seperti silinder, balok merah muda, dan tangga coklat) dirancang untuk melatih pancaindra dan pemikiran logis.

4. Memberikan kebebasan dengan tanggung jawab.

Anak diberikan kebebasan memilih aktivitasnya sendiri dalam batasan yang jelas sehingga dapat mendorong kemandirian anak.

5. Menjadikan guru sebagai pembimbing, bukan pengajar langsung.

Guru Montessori bertindak sebagai pengamat dan pembimbing, bukan pusat perhatian.¹⁶

Berikut adalah langkah-langkah metode Montessori dalam pembelajaran yang peneliti terapkan.

¹⁶ Hainstock, E. G. (1997). *The Essential Montessori: An Introduction to the Woman, the Writings, the Method, and the Movement*. Plume

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Metode Montessori

No	Langkah-Langkah	Deskripsi dalam Pembelajaran
1.	Persiapan Lingkungan	Guru mempersiapkan lingkungan belajar yang nyaman dan mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking agar suasana kelas menjadi semangat sebelum melakukan pembelajaran. Kemudian guru menyediakan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis teknologi menggunakan laptop dan infocus.
2.	Pengenalan Materi	Guru memperkenalkan materi pembelajaran melalui penjelasan singkat menggunakan aplikasi canva agar peserta didik lebih tertarik untuk memahami pembelajaran.
4.	Kebebasan dalam Belajar	Guru memberikan permainan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi wordwall, untuk memberikan kebebasan belajar sambil bermain dalam memecahkan kemampuan pemahaman peserta didik melalui kegiatan mandiri.
5.	Observasi Guru	Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati perkembangan peserta didik tanpa terlalu banyak menjelaskan pada saat pembelajaran berlangsung.
6.	Belajar Melalui Praktik	Guru memberikan pengalaman belajar langsung dengan memberikan tabel perkalian pada materi pembelajaran yang disediakan pada aplikasi canva untuk menjawab pertanyaan pada media pembelajaran yang telah disediakan di aplikasi.

		wordwall.
7.	Kedisiplinan yang Mandiri	Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Montessori dengan media pembelajaran canva dan wordwall.
8.	Evaluasi Perkembangan Anak	Guru mengevaluasi anak berdasarkan observasi dan guru mengapresiasi kerja peserta didik dengan memberikan tepuk tangan, pujian ataupun reward dalam bentuk benda.

2. Kemampuan pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan seseorang, khususnya siswa, dalam memahami makna, struktur dan hubungan dari suatu konsep matematika secara menyeluruh. Kemampuan ini tidak hanya mencakup kemampuan mengingat pengertian atau rumus, tetapi juga mencakup kemampuan menjelaskan, mengaitkan konsep satu dengan yang lain, serta mengaplikasikannya dalam berbagai situasi dan permasalahan.

Pemahaman konsep adalah suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa, karena dalam pembelajaran matematika siswa harus memahami konsep terlebih dahulu agar bisa lanjut ke materi yang baru. Berarti kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh siswa untuk memiliki

kemampuan lain seperti kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi dan kemampuan representasi matematika.¹⁷

Menurut Basir kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam hal ini guru tidak sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tapi guru sebaiknya memfasilitasi siswa dan memberikan dukungan yang lebih untuk membangun pengetahuan siswa sendiri sehingga membawa siswa pada pemahaman yang lebih tinggi.¹⁸

Astuti mengatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan siswa untuk dapat menemukan, mengemukakan, mengartikan, menjelaskan kembali dalam arti lain, sampai kepada menyimpulkan suatu konsep berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.¹⁹

Menurut Russeffendi, kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu konsep matematika secara menyeluruh, termasuk pengertian,

¹⁷ Lestari, L & Surya, E. (2017). The Effectiveness of Realistic Mathematics Education Approach on Ability of Students' Mathematical Concept Understanding. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. 34(1): halaman 91-100

¹⁸ Abdul Basir, Mochamad. 2015. "Kemampuan penalaran Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Unissula*, Vo. 3, No, 1

¹⁹ Astuti, T. P., Masykur, R., & Pratiwi, D. D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tandır terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Matematis Peserta Didik. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 7(2): halaman. 201-209.

hubungan antar konsep, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Menurut Hiebert & Carpenter, kemampuan pemahaman konsep matematis terjadi ketika individu dapat menghubungkan suatu konsep dengan konsep lain dalam struktur kognitifnya. Seseorang dikatakan memahami matematika jika dapat mengaplikasikan konsep tersebut dalam berbagai konteks.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pemahaman dapat disimpulkan bahwa Menekankan pada kemampuan siswa untuk mengerti suatu konsep matematika yang dimiliki oleh siswa dalam rangka menangkap makna dan mengerti benar mengenai ide atau pengertian pokok serta dapat mengungkapkan kembali ilmu yang diperolehnya mengenai matematika yang sedang dipelajari baik secara lisan maupun tulisan.

a. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Menurut Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan indikator yang menunjukkan pemahaman konsep matematika, antara lain:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep.

²⁰ Esty R. Russeffendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA* (Bandung: Tarsito, 1991), 45.

²¹ James Hiebert and Thomas P. Carpenter, "Learning and Teaching with Understanding," in *Handbook of Research on Mathematics Teaching and Learning*, ed. Douglas A. Grouws (New York: Macmillan, 1992), 78.

2. Mengkalasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
3. Memberi contoh dan noncontohkan dari konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk repretasi matematika
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah²²

Indikator kemampuan pemahaman konsep menurut Hendriana antara lain:

1. Mengidentifikasi konsep secara verbal dan tulisan
2. Mengidentifikasikan dan membuat contoh dan bukan contoh
3. Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep
4. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain
5. Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep
6. Membandingkan dan membedakan konsep-konsep²³

Indikator kemampuan pemahaman konsep menurut Bloom yaitu sebagai berikut:

²² Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Op.Cit., hlm. 59.

²³ National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.

1. Siswa dapat menerjemahkan suatu konsep
2. Siswa menafsirkan suatu konsep
3. Siswa dapat mengekstrapolasi suatu konsep

Berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menggunakan indikator kemampuan pemahaman konsep dari departemen pendidikan nasional karena indikator yang dijelaskan lebih jelas dan rinci secara keseluruhan dalam mencakup seluruh kemampuan pemahaman konsep.

3. Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep

Metode Montessori menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana siswa diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan menggunakan media khusus. Melalui alat peraga yang dapat disentuh, dipindahkan, dan dieksplorasi secara bebas, siswa tidak hanya menghafal prosedur, tetapi juga memahami makna dari setiap konsep matematika yang dipelajari.

Dalam konteks kemampuan pemahaman konsep, metode Montessori memainkan peran penting melalui pendekatan pembelajaran yang nyata ke abstrak. Anak-anak diperkenalkan pada materi pembelajaran melalui alat bantu nyata (*manipulatif*) yang

memungkinkan mereka mengalami secara langsung suatu konsep sebelum mereka memahami bentuk abstraknya.²⁴

Sementara itu kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menuntut agar mereka dapat menyatakan ulang suatu konsep, mengklasifikasikan objek sesuai sifatnya, menghubungkan berbagai representasi, serta membandingkan dan menarik kesimpulan dari suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan prinsip Montessori yang mengutamakan aktivitas konkret menuju abstrak, dari hal-hal sederhana ke kompleks, sehingga membantu siswa membangun pemahaman konsep secara bertahap dan mendalam.

Dengan demikian, keterkaitan antara metode Montessori dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa terletak pada kesesuaian pendekatan yang sama-sama menekankan belajar melalui pengalaman nyata, penggunaan media, serta pembentukan pemahaman yang mendalam, bukan sekadar hafalan prosedural.

B. Penelitian Relevan

Penelusuran penelitian terdahulu ini peneliti lakukan sebagai upaya pencarian perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa hasil penelusuran penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu antara lain :

²⁴ Lillard, A. S. (2011). *Montessori: The Science Behind the Genius*. Oxford University Press.

1. Penulisan skripsi yang dilakukan oleh Suci Wulandari Basuki “Pengaruh Media Papan Perkalian Berbasis Metode Montessori Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Kelas II di SDI Plus Muhajirin” Penelitian ini berfokus pada peserta didik yang belum mampu untuk menguasai pemahaman konsep perkalian pada pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media papan perkalian berbasis metode Montessori terhadap pemahaman konsep perkalian kelas II B di SDI Plus Muhajirin. jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Pre-Experimental Design*". Adapun sampel yang digunakan adalah siswa kelas II B dengan berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan datanya yaitu tes *pretest-posttest*. Teknik analisis data ini menggunakan uji-t yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu *paired sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan dapat disimpulkan terdapat pengaruh media papan perkalian berbasis metode mpntessori terhadap pemahaman konsep perkalian kelas II B di SDI Plus Muhajirin. Terbukti dengan nilai thitung sig.(2-tailed) = 0,000 0,05, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama menerapkan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan pemahaman konsep dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode montessori.

Adapun perbedaan keduanya yaitu pada penggunaan media pembelajaran. Yang digunakan dalam penelitian diatas menggunakan media papan perkalian sementra yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan media pembelajaran berbentuk teknologi.

2. Dari penulisan skripsi yang dilakukan oleh Imas Intan Putri “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Papan Perkalian Berbasis Metode Montessori Terhadap Kemampuan Siswa Menjelaskan Konsep Perkalian Kelas II D Di MIN 1 Bantul". Menyatakan bahwa peserta didik kelas II dalam proses pembelajaran matematika belum sepenuhnya memahami konsep perkalian, karena selama ini pembelajaran belum menggunakan alat peraga dan metode yang digunakan belum memperhatikan karakteristik peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan alat peraga papan perkalian berbasis metode Montessori. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga papan perkalian berbasis metode Montessori terhadap kemampuan peserta didik menjelaskan konsep perkalian kelas II D di MIN 1 Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian *pre experimental* ini yaitu *one grup pretest-posttest*. Siswa kelas II MIN 1 Bantul tahun ajaran 2018/2019 adalah populasi penelitian. Adapun sampel penelitian adalah siswa kelas II D dengan jumlah 27 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam

penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, dan tes berupa *pretest-posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan statistik parametrik yaitu *paired sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan: terdapat pengaruh penggunaan alat peraga papan perkalian berbasis metode Montessori terhadap kemampuan siswa menjelaskan konsep perkalian pada kelas II D di MIN 1 Bantul. Terbukti dari hasil perhitungan Uji paired sample T-test dengan nilai thitung (sig.2-tailed) 0,000 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaan keduanya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pemahaman konsep matematika dengan menggunakan metode montessori.

Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian Imas dilakukan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MIN), yang mungkin memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri terkait nilai-nilai islam dalam pembelajaran. Sebaliknya, penelitian pembelajaran matematika dilakukan di SDN 22 Rejang Lebong, yang lebih netral dan umum.

3. Pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh Syasmi Dwi Lestari “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Papan Perkalian Berbasis Metode Montessori Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 72 Kota Bengkulu”. hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh penggunaan alat peraga papan perkalian berbasis metode Montessori terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SDN 72 Kota Bengkulu. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil pengujian uji-t terhadap kedua kelompok, diperoleh $T_{hitung} = 14,030$ dan $T_{tabel} = 2,066$ pada taraf signifikansi 5% dan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($14,030 > 2,066$) yang berarti terdapat perbedaan antara perlakuan yang menggunakan alat peraga papan perkalian berbasis metode Montessori dan tanpa menggunakan alat peraga papan perkalian berbasis metode Montessori sehingga hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan alat peraga papan perkalian berbasis metode Montessori terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN 72 Kota Bengkulu.

Persamaan penelitian keduanya bertujuan untuk mendapatkan pengaruh pemahaman konsep matematika dengan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian keduanya yaitu pada penelitian Syasmi dilakukan dalam konteks melihat hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dilakukan dalam konteks kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Dari penelitian di atas terdapat beberapa perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu perbedaan lokasi penelitian yang akan di laksanakan juga kelas yang akan digunakan sebagai objek penelitian, serta didalam penelitian sebelumnya itu media

pembelajaran berupa alat peraga tetapi di penelitian yang akan di lakukan ini menggunakan media teknologi berupa aplikasi canva dan juga ward wall. Akan tetapi memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode yang Dimana metode ini mengajarkan anak belajar sambil bermain. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dari pengaruh Metode Montessori terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di sekolah dasar.

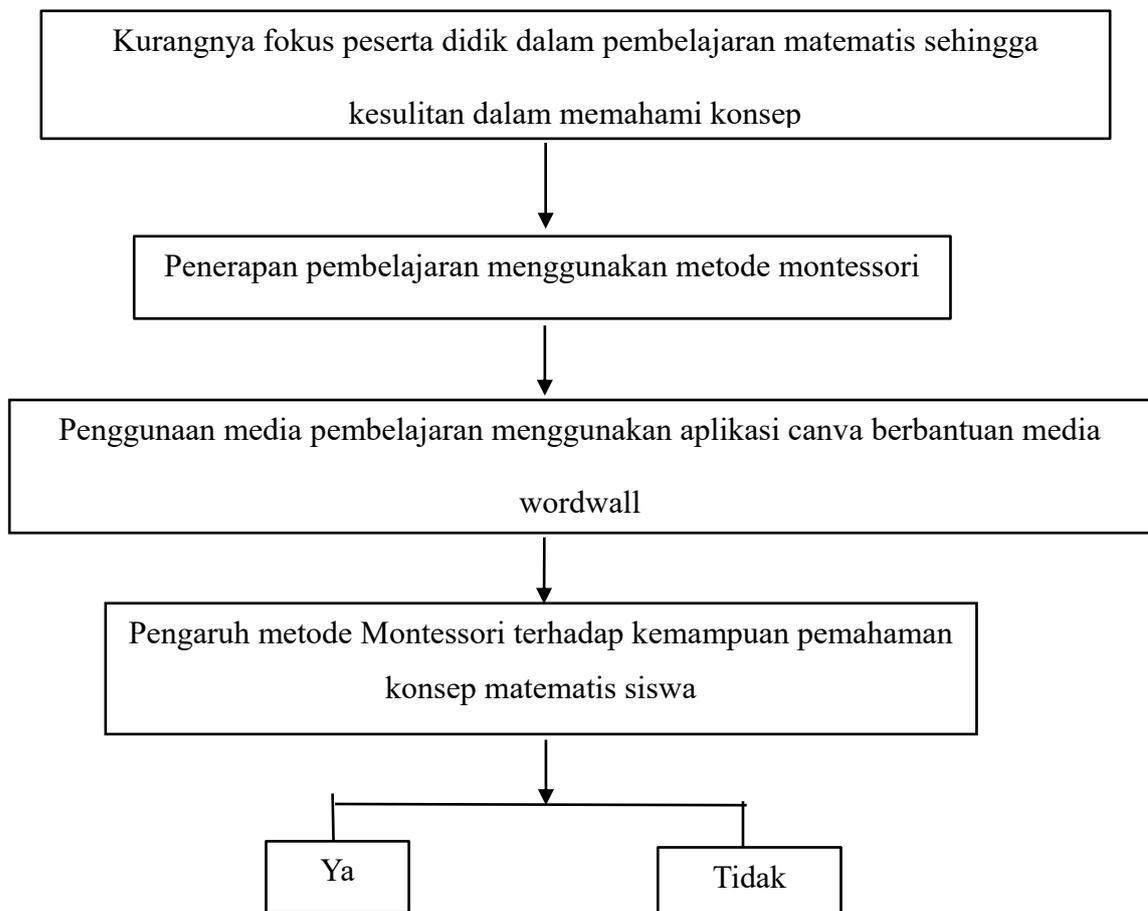
C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran kurangnya konsentrasi dan kurangnya memiliki daya ingat tinggi menjadi kendala bagi siswa untuk menerima pengetahuan materi pelajaran baru. Siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika, sehingga mengakibatkan siswa SDN 22 Rejang Lebong kelas 2 sulit untuk menerima materi pembelajaran yang diberikannya oleh guru. Guru kelas 2 menjelaskan materi dengan cara metode ceramah, media yang dipakai dalam pembelajaran juga kurang menarik guna mendukung proses kegiatan pembelajaran. Siswa belum memahami materi dengan baik. Maka dari itu, guru harus mempunyai pemikiran kreatif dan membantu siswa yang mengalaminya kesulitan belajar. Salah satu caranya adalah dengan memakai media pembelajaran sebagai sarana pendukung kegiatan belajar siswa.

Media pembelajaran yang menarik untuk siswa ialah media pembelajaran yang berguna membangkitkan antusias dan semangat yang tinggi pada siswa untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Salah

satu media pembelajaran yang menarik untuk siswa ialah melalui penggunaan media pembelajaran teknologi berbasis Montessori.

Media pembelajaran matematika yang peneliti buat ini berupa media aplikasi canva dan ward wall. Media pembelajaran ini berpengaruh untuk pembelajaran matematika dalam materi di kelas 2. Dengan pembelajaran yang menggunakan media canva dan ward wall peserta didik akan lebih mudah terhadap pemahaman konsep matematis dan menjadikannya pembelajaran yang lebih bermakna. Berikut ini merupakan kerangka kognitif peserta didik dalam muatan pelajaran matematika pada materi perkalian.



Gambar 2. 1 Kerangka berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas hipotesis penelitian ini adalah :

“Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Metode montessori terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas 2 di SD Negeri 22 Rejang Lebong.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk digeneralisasikan.¹

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Dari *pre-experimental design* yang dipergunakan pada penelitian ini yakni *one group pretest-posttest*. Menjelaskan bahwa penelitian dengan desain ini akan melakukan pretest sebelum perlakuan, dan melakukan *posttest* setelah diberi perlakuan agar hasil dari perlakuan tersebut dapat lebih akurat. Rancangan *one grup pretest and posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding.²

Peneliti memilih bentuk desain penelitian tersebut karena subjek penelitian akan diberikan *pretest* terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dan setelah itu subjek tersebut diberikan *posttest*. Dengan demikian, hasil dari perlakuan (*treatmen*) dapat dibandingkan dengan sebelum diberikan suatu perlakuan. Jika desain penelitian ini digambarkan, akan terlihat sebagai berikut.

¹ Muslich Anshori dan Sri Iswati, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR(AUP), 2009), hal. 13.

² Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta. Hlm 74

$O_1 \quad X \quad O_2$

O_1 = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Treatment)

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 22 Rejang Lebong yang terletak di Sumber Bening, Kecamatan Selupu Rejang, Provinsi Bengkulu, Kode Pos 39153.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Proses penelitian ini di laksanakan pada bulan 12 Juni 2025 sampai dengan bulan 12 Juli Tahun 2025/2026

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 2 SDN 22 Rejang Lebong yang terdiri atas 2 kelas dengan jumlah 49 orang.

³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 117

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik dalam sebuah populasi. Jika jumlah populasi besar, dan tidak memungkinkan peneliti dapat mempelajari semuanya yang ada pada populasi, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut yang hasilnya akan mewakili daerah populasi. Dengan ini sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili).⁴

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana teknik ini merupakan pengambilan sampel tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Pada teknik ini, peneliti secara sengaja (*purposive*) memilih individu atau kelompok yang dianggap paling memahami, menguasai, atau relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu, misalnya kriteria, karakteristik, atau tujuan penelitian. Sampel dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas 2B SDN 22 Rejang Lebong yang terdiri atas 22 peserta didik.

D. Variable Penelitian

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Y). Atau bisa juga dikatakan sebagai variabel yang

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 118

menjadi penyebab bagi variabel terikat (Y).⁵ Jadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode Montessori, yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran matematika agar peserta didik berperan aktif didalam proses pembelajaran.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas (X).⁶ jadi variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep matematis.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini, diantaranya yaitu.

a. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.⁷ Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini

⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal. 124.

⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal. 163.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 179

penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.⁸ Peneliti melakukan observasi tentang metode montessori terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong.

b. Tes

Menurut Nurman yang dikutip dari bukunya Anas Sudijono dalam buku Evaluasi Pendidikan menyebutkan bahwa tes didefinisikan sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran atau penelitian. Tes sebagai salah satu alat ukur adalah salah satu prosedur yang sistematis untuk membandingkan perilaku beberapa orang.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis. Pada penelitian ini tes diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (yang tujuannya adalah melihat kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan, apakah kemampuan awal homogen atau tidak) dan sesudah diberikan perlakuan (yang tujuannya untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran matematika menggunakan

⁸ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85

⁹ Muhammad Nurman, Evaluasi Pendidikan, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram 2015) hal. 43

metode montessori dengan bantuan aplikasi Canva berbasis media Ward Wall.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturanperaturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan penelitian. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk mengambil gambar sekolah yang diteliti dan aktivitas guru, data ini hanya bersifat sebagai data sekunder saja.¹⁰

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yaitu salah satu alat pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam mengukur fenomena alam ataupun sosial yang akan dicermati sesuai dengan kenyataan.¹¹ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu tes instrumen kemampuan pemahaman konsep siswa dan lembar observasi kemampuan pemahaman konsep.

a. Lembar Observasi Pembelajaran

Pedoman observasi digunakan untuk mengukur aspek ketercapaian proses pembelajaran yang dapat memunculkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Berikut kisi-kisi lembar observasi guru dan siswa dalam tabel 3.1, 3.2, dan 3.3 berikut.

¹⁰ Sugiyono, Op.cit.,hal. 20

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 148

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kegiatan Pendahuluan	1a, 1b, 1c, 1d, 1e	1 6
2.	Kegiatan Inti	2a, 2b, 2c, 2d, 2e, 2f, 2g	
3.	Kegiatan Penutup	3a, 3b, 3c, 3d	

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kegiatan Pendahuluan	1a, 1b, 1c, 1d, 1e	1 6
2.	Kegiatan Inti	2a, 2b, 2c, 2d, 2e, 2f, 2g,	
3.	Kegiatan Penutup	3a, 3b, 3c, 3d	

b. Lembar Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Tes ini digunakan untuk mengukur penguasaan kemampuan pemahaman konsep baik sebelum ataupun sesudah. Untuk melakukan suatu pengukuran diperlukan alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek yang diperlukan melalui tes. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah bentuk tes objektik yang berbentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda terdiri dari pertanyaan pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang menurut siswa sudah sesuai dengan pertanyaan tersebut.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Lembar Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep	Bobot Nilai	Nomor Soal
1.	Memahami pengertian dari perkalian dan diharapkan peserta	Menyatakan ulang sebuah konsep	4	1 dan 2

	didik dapat menggunakannya			
		Mengklasifikasi-kan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep	4	3
		Memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep	4	4 dan 5
2.	Mengetahui kapan perkalian digunakan, dan mengetahui apakah harus dituliskan dengan bentuk perkalian.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika	4	6 dan 7
		Mengembangkan syarat perlu/ syarat cukup dari suatu konsep	4	8
		Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	4	9
		Mengklasifikasikan konsep/ algoritma ke pemecahan masalah	4	10

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validasi Ahli

Sebelum digunakan dilapangan diperlukan kegiatan evaluasi terhadap instrumen yang akan digunakan. Evaluasi yang dijalankan yaitu validasi terhadap isi. Kegiatan validasi adalah salah satu kegiatan mendapatkan sebuah data dan juga informasi dari beberapa ahli dalam bidangnya masing-masing (validator), selama kegiatan menentukan valid atau tidak validnya suatu instrumen yang akan digunakan. Dilakukannya validasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu instrumen sebelum digunakan di lapangan. Hasil dari kegiatan

validasi ini dijadikan sebagai arahan dalam perbaikan instrumen yang akan digunakan. Sesudah instrumen yang akan digunakan selesai dikerjakan, dalam tahapan ini ialah menguji valid atau tidaknya instrumen ke ahli validator yang ahli dalam bidang tersebut.

2. Uji Validasi

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.¹²

$$r_{pbis} = \frac{M_t - M_p}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

R_{pbis} = koefisien korelasi point biserial yang melamban kekuatan korelasi antara variable x dengan variable yang dalam hal ini dianggap sebagai validitas item.

M_p = skor rata-rata hitung yang dimiliki siswa, untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab betul.

M_t = skor rata-rata dari skor total

SD_t = deviasi standar dari skor total

¹² Nilda Miftahul Janna dkk, Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss, 2020

P = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah¹³

Tabel 3. 4 Uji Validitas Instrumen Soal Pretest

Nomor Soal	r-tabel	r-hitung	Status Butir Soal
1	0.632	0,678	Valid
2	0.632	0,734	Valid
3	0.632	0,933	Valid
4	0.632	0,909	Valid
5	0.632	0,909	Valid
6	0.632	0,829	Valid
7	0.632	0,933	Valid
8	0.632	0,828	Valid
9	0.632	0,928	Vaid
10	0.632	0,872	Valid

Tabel 3. 5 Uji Validitas Instrumen Soal Pretest

Nomor Soal	r-tabel	r-hitung	Status Butir Soal
1	0.632	0,637	Valid
2	0.632	0,742	Valid
3	0.632	0,752	Valid
4	0.632	0,637	Valid
5	0.632	0,705	Valid
6	0.632	0,732	Valid
7	0.632	0,752	Valid

¹³ Suharsimin Arikunto, Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik, (Jakarta : Rineka Cipta 2012), hal.72

8	0.632	0,705	Valid
9	0.632	0,924	Valid
10	0.632	0,732	Valid

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah cukup baik. Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus KR 20 rumus tersebut adalah sebagai berikut.¹⁴

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyak butir soal atau butir pertanyaan

V_t = varians total

P = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir

(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 ($q = 1-p$)

¹⁴ Nurrachman latifa “Perbedaan ketrampilan berpikir Tingkat Tinggi antara Siswa yang menggunakan metode pembelajaran Beebasis Masalah (Problem Based learning) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada konsep Fungsi”2015.

Untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.¹⁵

Tabel 3. 6 Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Soal	Keterangan
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Soal Pretest

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,869	10

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Soal Posttest

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,940	10

3. Daya Beda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir dalam membedakan kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Perhitungan daya pembeda dilakukan dengan menggunakan anates IV. Daya pembeda tiap butir-butir soal ditentukan dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

¹⁵ 5 Suharsimin Arikunto, Op.Cit, hal.89

Keterangan :

D : daya beda soal

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

P_A : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar ingat, P sebagai indeks kesukaran.

P_B : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3. 9 Kategori Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Beda	Kategori
1.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
2.	0,40 – 0,69	Baik
3.	0,20 – 0,39	Cukup
4.	0,00 – 0,19	Jelek
5.	Minus	Tidak Baik

Tabel 3. 10 Hasil Daya Pembeda Soal Pretest

Nomor Soal	Hasil Daya Beda	Kategori
1	1.82	Baik Sekali
2	1.64	Baik Sekali
3	1.64	Baik Sekali
4	1.64	Baik Sekali
5	1.64	Baik Sekali
6	1.82	Baik Sekali
7	1.64	Baik Sekali
8	1.41	Baik Sekali
9	1.64	Baik Sekali

10	1.55	Baik Sekali
----	------	-------------

Tabel 3. 11 Hasil Daya Pembeda Soal Posttest

Nomor Soal	Hasil Daya Beda	Kategori
1	1.77	Baik Sekali
2	1.36	Baik Sekali
3	1.59	Baik Sekali
4	1.64	Baik Sekali
5	1.64	Baik Sekali
6	1.68	Baik Sekali
7	1.59	Baik Sekali
8	1.55	Baik Sekali
9	1.68	Baik Sekali
10	1.73	Baik Sekali

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Ketrangan :

P : indeks/ taraf kesukaran tiap soal

B : banyaknya siswa yang menjawab benar

Js : jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut, sebaliknya makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:¹⁶

¹⁶Ibid.,hal.22

Tabel 3. 12 Tabel Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai P	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Tabel 3. 13 Hasil Tingkat Kesukaran Soal Pretest

Nomor Soal	MEAN (Output SPSS)	Tingkat Kesukaran
1	0,625	Sedang
2	0,680	Sedang
3	0,917	Mudah
4	0,888	Mudah
5	0,888	Mudah
6	0,793	Mudah
7	0,917	Mudah
8	0,769	Sedang
9	0,902	Mudah
10	0,829	Mudah

Tabel 3. 14 Hasil Tingkat Kesukaran Soal Posttest

Nomor Soal	MEAN (Ouput SPSS)	Tingkat Kesukaran
1	0,618	Sedang
2	0,844	Mudah
3	0,816	Mudah
4	0,760	Mudah
5	0,844	Mudah
6	0,618	Mudah
7	0,816	Mudah
8	0,624	Sedang
9	0,879	Sedang
10	0,830	Sedang

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang baik atau layak untuk membuktikan data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas dilihat dari data hasil pretest dan post-test. Ketika menggunakan aplikasi SPSS uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas Shapiro-wilk karena bahwa sampel 30 siswa dalam penelitian ini 0,05.

Jadi apabila keseluruhan data atas dan bawah rata-rata terbukti sama, maka data disimpulkan berdistribusi normal, dan begitu juga sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang berdistribusi normal terdapat keseimbangan antara nilai tinggi dengan nilai rendah.¹⁷

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a = sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_n)}{f_n}$$

Keterangan :

x^2 = Chi kuadrat

¹⁷ V.Wiratna Sujarweni, SPSS untuk Penelitian (Yogyakarta : Pustaka Baru Press 2015), hal.150

f_o = frekuensi dari hasil observasi

f_n = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengambilan keputusan

Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Hipotesis

Uji penelitian digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji-t paired sampel t test dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Uji-t satu sampel digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel dengan suatu nilai tetap (biasanya rata-rata populasi yang diketahui). Uji ini berguna ketika ukuran sampel kecil ($n < 30$) dan populasi dianggap berdistribusi normal.

Dengan kriteria pengambilan Keputusan

$H_o = \mu_{\text{pretest}} \geq \mu_{\text{posttest}}$ (tidak ada pengaruh signifikan Metode Montessori terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa)

$H_a = \mu_{\text{pretest}} < \mu_{\text{posttest}}$ (ada pengaruh signifikan Metode Montessori terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa)

Rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

S_1^2 = varian sampel pretest

S_2^2 = rata-rata nilai eksperimen

r = korelasi antara dua sampel

X_1 = rata-rata sampel pretest

X_2 = rata-rata sampel posttest

S_1 = Simpangan baku sampel pretest

S_2 = Simpangan baku sampel posttest

Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Jika $\text{sig} \frac{2-tailed}{2} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai $\text{sig} \frac{2-tailed}{2} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil SDN 22 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong terletak di Desa Sumber Bening, Kecamatan Seluput Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Memiliki status kepemilikan adalah milik negara.

2. Visi dan Misi

Visi SDN 22 Rejang Lebong

“menciptakan peserta didik yang cerdas, terampil, bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi dan cinta lingkungan”

Misi SDN 22 Rejang Lebon

1. Meningkatkan potensi siswa melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
2. Melaksanakan pembelajaran bertitik tolak kepada IPTEK
3. Menumbuh kembangkan sikap ramah dan sopan santun
4. Menumbuhkan rasa memiliki bagi warga sekolah dan Masyarakat
5. Menumbuh kembangkan rasa peduli kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan sehat

3. Keadaan Peserta Pendidik SDN 22 Rejang Lebong

a. Keadaan peserta didik SDN 22 Rejang Lebong

TABEL 4. 1 Keadaan peserta didik SD Negeri 22 Rejang Lebong

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 4	39	21	60
Tingkat 3	36	21	57
Tingkat 5	23	22	45
Tingkat 1	29	29	58
Tingkat 2	23	26	49
Tingkat 6	31	26	57
Total	181	145	326

Sumber: Staf TU SDN 22 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Montessori Pada Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong

Montessori adalah suatu metode pendidikan yang didasarkan pada pengamatan ilmiah terhadap perkembangan anak dari lahir hingga dewasa. Metode ini menekankan pada lingkungan yang disiapkan secara khusus untuk mendukung kemandirian dan kebebasan anak dalam belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut pedagogi Montessori, pendidikan guru dan lingkungan sekitar merupakan dua elemen yang saling berhubungan serta saling melengkapi terutama dalam hal pengalaman-pengalaman positif yang dialami anak-anak.¹

Pada kelas ini guru menggunakan metode Montessori dengan

¹ Macia-Gual, A., & Domingo-Penafiel, L. (2021). Demands in early childhood education: Montessori pedagogy, prepared environment, and teacher training. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 7(1),hal 144-162.

penggunaan media pembelajaran menggunakan aplikasi canva berbantuan media wordwall dalam menyampaikan pembelajaran. Berikut proses pembelajaran yang di terapkan pada kelas 2 yang pertama Guru menjelaskan pembelajaran dengan materi memahami bagaimana menuliskan dan membaca bentuk perkalian, memahami pengertian istilah dari symbol perkalian “ \times ” yang dibaca “kali” dan dijelaskan menggunakan aplikasi canva agar peserta didik lebih tertarik untuk memahami pembelajaran.

Langkah kedua Guru memberikan permainan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi wordwall, untuk memberikan kebebasan belajar sambil bermain dalam memecahkan kemampuan pemahaman melalui kegiatan mandiri. Yang ketiga Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati perkembangan peserta didik tanpa terlalu banyak menjelaskan pada saat pembelajaran berlangsung. Yang keempat Guru memberikan pengalaman belajar langsung dengan memberikan tabel perkalian pada materi pembelajaran yang disediakan pada aplikasi canva untuk menjawab pertanyaan pada media pembelajaran yang telah disediakan di aplikasi wordwall. Langkah yang kelima Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Montessori dengan media pembelajaran canva dan wordwall. Dan langkah yang terakhir adalah Guru mengevaluasi anak berdasarkan observasi dan guru mengapresiasi kerja peserta didik dengan memberikan tepuk tangan,

pujian ataupun reward dalam bentuk benda.

TABEL 4. 2 Hasil Observasi Guru

No.	Kegiatan	Penilaian		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1.	Kegiatan Pendahuluan	20	20	20
2.	Kegiatan Inti	33	34	35
3.	Kegiatan Penutup	20	20	20
Jumlah		72	74	76
Persentase Terlaksana		90%	92%	95%
Rata – Rata		95%		

Dari hasil diatas dinyatakan bahwa pada pertemuan pertama, nilai rata-rata pengamatan aktivitas guru mencapai 90% berada dalam kategori cukup. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, nilai rata-rata pengamatan yaitu 92% berada dalam kategori baik. Dan pada pertemuan terakhir, nilai rata-rata pengamatan aktivitas guru mencapai 95% berada dalam kategori sangat baik. Dan mendapat rata – rata hasil presentase 95%.

TABEL 4. 3 Hasil Observasi Siswa

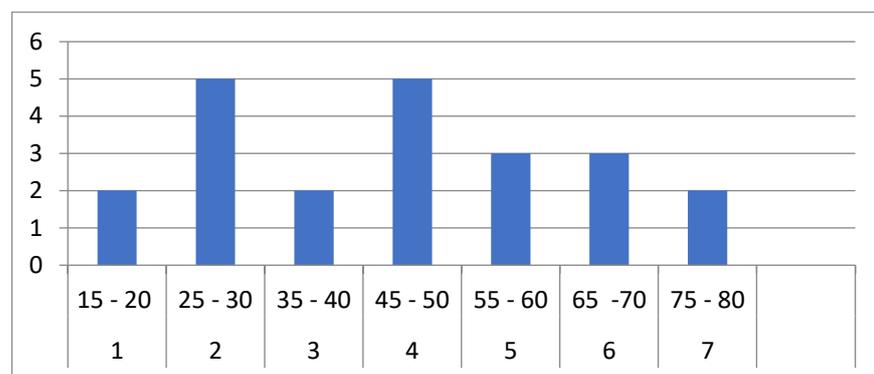
No.	Kegiatan	Penilaian		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1.	Kegiatan Pendahuluan	20	20	20
2.	Kegiatan Inti	32	33	34
3.	Kegiatan Penutup	20	20	20
JUMLAH		67	69	71
Persentase Terlaksana		89%	92%	94%
Rata – Rata		90%		

Dari hasil diatas dinyatakan bahwa pada pertemuan pertama, nilai rata-rata pengamatan aktivitas guru mencapai 89% berada dalam kategori baik. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, nilai rata-rata pengamatan yaitu 92% berada dalam kategori baik. Dan pada pertemuan terakhir, nilai rata-rata pengamatan aktivitas guru mencapai 94% berada dalam kategori sangat baik. Dan mendapat rata – rata hasil presentase 90%.

2. Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, peserta didik pada kelas 2 mengerjakan pretes terdiri dari 10 soal esay untuk melihat kemampuan pemahaman matematis siswa kelas 2 sebelum menggunakan metode Montessori.

Pada hasil pretest yang dilakukan pada kelas 2 dan diperoleh rata-rata pretes 49,09, dengan nilai yang paling rendah 20 dan nilai paling tinggi 75.

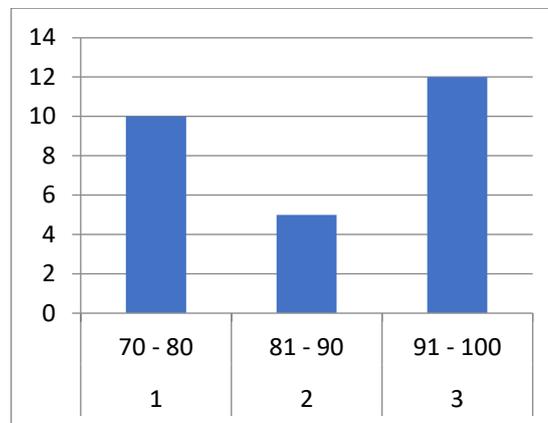


Gambar Grafik 4. 1 Pretest Kelas II

Berdasarkan grafik hasil pretest diatas, kelas 2 yang mendapatkan nilai hasil belajar diatas KKM dengan nilai 15 – 20 berjumlah 2 orang, nilai 25 – 30 orang berjumlah 5 orang, nilai 35 – 40 berjumlah 2 orang, nilai 45 – 50 berjumlah 5 orang, 50 – 55 berjumlah 3 orang, nilai 55 – 60 berjumlah 3 orang, nilai 60 – 65 berjumlah 3 orang dan nilai 75 – 80 berjumlah 2 orang, maka dapat disimpulkan kelas 2 melakuka pretest mendapatkan nilai rata – rata dibawah KKM karena siswa tidak menjalankan proses pembelajaran dengan baik.

Setelah dilakukan metode Montessori, peserta didik pada kelas 2 mengerjakan postests terdiri dari 10 soal esay untuk melihat kemampuan pemahaman matematis siswa kelas 2 untuk melihat kemampuan akhir sesudah dilakukan pembelajaran dari peserta didik.

Pada hasil postest kelas 2 dan diperoleh rata-rata postes 83,16, dengan nilai yang paling rendah 75 dan nilai paling tinggi 100.



Gambar Grafik 4. 2 Postest Kelas IV

Berdasarkan hasil postest kelas 2 yang menggunakan metode Montessori mendapatkan nilai hasil belajar diatas KKM berjumlah 22 orang dengan yang mendapatkan nilai 70 – 80 berjumlah 10 orang, nilai 81 – 90 berjumlah 5 orang dan nilai 91 – 100 berjumlah 12 orang, maka dapat disimpulkan kelas yang menggunakan media teka teki disilang mendapatkan nilai rata – rata diatas KKM karena siswa dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik.

1. Pengujian Prasyarat Analisis

Untuk melihat hasil data sebelum dilakukan tes pretest dan posttest dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu seperti berikut ini:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil pretest dan posttest merupakan data yang digunakan

untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka digunakan uji shapiro wilk untuk pengujian ini. Dengan ketentuan sebagai berikut, uji shapiro wilk menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi normal jika signifikansi $>0,05$, sedangkan distribusi tidak normal jika signifikansi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
pretest	.942	22	.217
posttest	.911	22	.059
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Dari hasil di atas, penelitian ini memiliki hasil dari uji shapiro adalah pretest dengan nilai 0,217 dan posttest 0,59 dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Maka data pada penelitian berdistribusi normal.

3. Pengaruh Metode Montessori terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas sudah diketahui bahwa data yang dihasilkan normal. Oleh karena itu, uji paired sampel t-test digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hipotesis di uji dengan membandingkan nilai pretest dan posttest kelas 2 untuk mengetahui apakah penggunaan metode montessori berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong atau tidak. Nilai

signifikansi (sig.) menjadi dasar pedoman pengambilan keputusan uji

Paired sampel t test dari hasil SPSS versi 26.

Jika nilai sig 1-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak, dan Ha diterima.

Jika nilai sig 1-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ho ditolak.

TABEL 4. 5 Hasil Uji Hipotesis

Data	Mean	t	df	Sig(1 tailed)
Hasil hipotesis penggunaan metode montessori berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang	37.045	9.740	21	.000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai sig. (1-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,005$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest, yang artinya ada pengaruh Metode Montessori terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah data penelitian dianalisis, selanjutnya adalah merekapitulasi hasil penelitian dengan menghubungkan hasil data dengan hipotesis pada penelitian ini. Dengan demikian, hal ini menjadi dasar dari pembahasan lebih lanjut, termasuk interpretasi hasil, implikasi, dan rekomendasi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Data Observasi Guru dan Siswa

Data hasil observasi yang diperoleh dari guru dan siswa dianalisis menggunakan lembar observasi yang diterapkan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori. Lembar observasi tersebut mencakup berbagai indikator yang berhubungan dengan keterampilan guru dalam mengajar. Informasi yang dikumpulkan melalui lembar observasi tersebut memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan pembelajaran bagi guru dan juga siswa. Hasil data selama 3 kali pertemuan di kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Pembelajaran metode Montessori

Pertemuan ke-	Hasil Observasi Aktivitas Guru (%)	Kategori	Hasil Observasi Aktivitas Siswa (%)	Kategori
1	72	Baik	67	Baik
2	74	Baik Sekali	69	Baik
3	76	Baik Sekali	71	Baik sekali
Rata-rata	95 %	Baik Sekali	90%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa pada 3 kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori mengalami peningkatan yang signifikansi. Pada efektivitas kegiatan guru meningkat dari 72 hingga 74 hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas guru dalam kategori baik sekali, berarti sebagian

besar indikator terpenuhi secara optimal. Begitu juga dengan efektivitas siswa terjadi kemajuan yang positif yaitu 95%, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif dan terampil dalam memecahkan masalah matematis secara mandiri.

Sehingga diperoleh keseluruhan rata-rata nilai observasi guru dan siswa selama 3 pertemuan yaitu 67 dan 71 yang termasuk kedalam kriteria baik sekali. Dengan begitu nilai rata-rata ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran metode Montessori dalam mendorong partisipasi siswa dan meningkatkan kemampuan mereka terhadap materi yang diajarkan.

b. Hasil Data Pemahaman Konsep Matematis

Analisis rekapitulasi data pemahaman konsep siswa dilakukan berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* yang dilaksanakan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Tujuan dari *Pretest* adalah untuk menilai kemampuan awal siswa terkait konsep yang diajarkan, sedangkan *Posttest* berfungsi untuk menilai perkembangan kemampuan siswa setelah belajar dengan menggunakan metode Montessori. Hasil yang diperoleh dari *Pretest* dan *posttest* memberikan informasi mengenai dampak metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi penyajian data di kelas 2 sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Pretest Kelas II

Jumlah Siswa	22
Rata - rata	46.14
Median	45.00
Modus	30
Standar Deviasi	17.361
Varians	299.838
Rentang	55
Nilai minimum	20
Nilai maksimum	75

Pada kelas 2 di peroleh rata-rata pretest 46.14, dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 75. Inilah hasil dari data dengan Metode Montessori terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.2 maka didapatkan hasil nilai terendah dan nilai tertinggi pada nilai posttest sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Posttest Kelas II

Jumlah Siswa	22
Rata - rata	83.18
Median	80.00
Modus	80
Standar Deviasi	9.825
Varians	96.537
Rentang	30
Nilai minimum	75
Nilai maksimum	100

Pada kelas 2 dengan menggunakan dengan Metode Montessori terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, di peroleh rata-rata posttest 83.18, dengan nilai minimum 75 dan nilai maksimum 100.

Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran Metode Montessori, menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong.

Hasil analisis nilai *Pretest* dan *Posttest* di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Metode Montessori, memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi penyajian data di kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong. Sehingga secara keseluruhan, metode pembelajaran ini mampu mendukung siswa dalam memecahkan persoalan matematis dengan lebih baik, terutama pada pemahaman masalah, dan rencana penyelesaian soal namun perlu beberapa pendekatan mendalam lagi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung agar memecahkan permasalahan soal dapat lebih sempurna.

5. Hasil Data Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong

Hasil rekapitan data Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong dianalisis melalui hasil dari uji *T-Test (paired samples test)*. Pengujian *paired sample test* bertujuan untuk melihat bagaimana Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri

22 Rejang Lebong, pada saat sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut. Hasil data Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Data Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Data	Hasil	Keterangan	Kesimpulan
Uji Normalitas	<i>Pretest</i> (0.217) <i>Posttest</i> (0.059)	Nilai sig \geq 0.05	Data berdistribusi normal
Uji <i>T-Test</i> Indipenden T - Test	Nilai sig (0.000) 0.000	Nilai sig < 0.05	H ₁ diterima maka terdapat pengaruh, Pengaruh model pembelajaran berpengaruh positif

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Metode Montessori memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas 2 SDN 22 Rejang Lebong. .

6. Pembahasan

a. Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Montessori Pada Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong

Menurut Maria Montessori, pendekatan Montessori menempatkan anak sebagai pusat proses belajarnya, yang menuntut

kemandirian, dan instruktur hanya berperan sebagai pengarah yang memberikan bimbingan tanpa terlalu banyak campur tangan.²

Dalam sejarah Montessori, anak bisa belajar sambil bergerak bebas menentukan topik yang akan dipelajarinya tanpa gangguan dari para pendidik. Panca indera dan proses pertumbuhan siswa menjadi landasan pendekatan pendidikan Montessori. Pendidik, lingkungan belajar, dan alat peraga yang merupakan bagian dari metode Montessori adalah contoh kualitasnya. Anak mempunyai keleluasaan belajar dengan metode Montessori yang tidak dapat dibatasi karena kebebasan memungkinkan anak mempunyai pengalaman. Karena pengalaman dan kemampuan mereka dalam melakukan tugas secara mandiri, proses belajar siswa akan berhasil jika mereka memiliki pengalaman belajar Montessori sebelumnya.³

Montessori membagi belajar dalam tiga hal sebagai berikut: (1) tahap pertama: Identifikasi identitas adalah langkah awal. Membangun hubungan antara nama item dan presentasi, (2) tahap kedua: pengenalan perbandingan. Untuk memastikan bahwa anak memahaminya, (3) tahap ketiga: membedakan benda benda yang sebanding untuk memastikan anak-anak memahaminya. Berikutnya adalah mencari tahu apakah anak benar-benar dapat mengingat nama tersebut. Metode pembelajaran tiga tahap bertujuan untuk

² Gutek. G. L. (2013). Metode Montessori Panduan Wajib untuk Guru dan Orang Tua didik PAUD (pendidikan anak usia dini). Yogyakarta: Pustaka belajar.

³ Magini, Agustina Prasetyo. (2013). Sejarah Pendekatan Montessori. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

menanamkan konsep-konsep baru melalui latihan. Hasilnya, anak akan lebih mampu memahami informasi yang disampaikan kepadanya. Selain itu, pendekatan ini membantu pendidik dalam menilai seberapa efektif siswa memahami dan mengingat materi.⁴

Dalam metode ini, anak-anak tidak dipaksa untuk berpartisipasi dalam aktivitas apa pun, memperoleh kebebasan memilih, mereka memutuskan sendiri bagaimana dan ingin melakukan apa, sekaligus mencapai untuk keterampilan memecahkan masalah, kreativitas, dan komunikasi.⁵ Berikut langkah – langkah pembelajaran menggunakan metode Montessori yang diterapkan pada kelas 2 yang pertama Guru menjelaskan pembelajaran dengan materi memahami bagaimana menuliskan dan membaca bentuk perkalian untuk menyatakan ulang sebuah konsep, memahami pengertian istilah dari symbol perkalian “×” yang dibaca “kali” dan dijelaskan menggunakan aplikasi canva agar peserta didik lebih tertarik untuk memahami pembelajaran untuk mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya). Langkah kedua Guru memberikan permainan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi wordwall, untuk memberikan kebebasan belajar sambil bermain dalam memecahkan kemampuan pemahaman

⁴ Masyrofah. 2017. Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.2 No.2

⁵ Iman, E. D., Daniyman, S., Demircan, Z. A., & Yaya, D. (2017). The Effect of the Montessori Education Method on Pre-School Children's Social Competence – Behaviour and Emotion Regulation Skills. *Early Child Development and Care*.

melalui kegiatan mandiri untuk memberi contoh dan noncontohkan dari konsep.

Yang ketiga Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati perkembangan peserta didik tanpa terlalu banyak menjelaskan pada saat pembelajaran berlangsung untuk menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika. Yang keempat Guru memberikan pengalaman belajar langsung dengan memberikan tabel perkalian pada materi pembelajaran yang disediakan pada aplikasi canva untuk menjawab pertanyaan pada media pembelajaran yang telah disediakan di aplikasi wordwall yang bertujuan untuk mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep. Langkah yang kelima Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Montessori dengan media pembelajaran canva dan wordwall bertujuan untuk menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Dan langkah yang terakhir adalah Guru mengevaluasi anak berdasarkan observasi dan guru mengapresiasi kerja peserta didik dengan memberikan tepuk tangan, pujian ataupun reward dalam bentuk benda yang bertujuan untuk mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berikut hasil dari posttest siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah :

SOAL POSTTEST

PETUNJUK UMUM

1. Berdoalah sebelum mengerjakan
2. Tuliskan identitas Anda dengan lengkap
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti
4. Kerjakan secara teliti dengan beragam cara, menggunakan ide dan cara kalian sendiri, dengan tepat pada soal essay
5. Sebelum dikumpul cek kembali jawaban kalian



- ✓ 1. $3 + 3 + 3 = 3 \times 3 = 9$
- ✓ 2. $4 + 4 + 4 + 4 = 4 \times 4 = 16$
- ✓ 3. Ibu memiliki 6 piring. Setiap piring diisi 3 kue. Berapa banyak kue yang dimiliki ibu?
Bentuk perkalian dari soal cerita diatas adalah $3 \times 6 = 18$

3 Keranjang Apel, Masing-masing Berisi 4 Apel

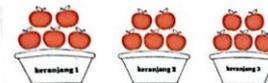


- ✓ 4. Apakah gambar di atas merupakan contoh perkalian? Jika ya, tuliskan kalimat matematikanya! Ya, $3 \times 4 = 12$

- ✓ 5. Perhatikan operasi hitung berikut dan tentukan mana yang merupakan contoh perkalian dan mana yang bukan contoh perkalian (noncontoh):
 - a. $5 + 5 + 5 = 15$ bentuk penjumlahan, bukan perkalian
 - ✓ $3 \times 5 = 15$ perkalian (contoh)
 - c. $8 - 3 = 5$ bentuk pengurangan (non contoh)



- ✓ 6. Bentuk perkalian dari gambar tersebut adalah $3 \times 3 = 9$



- ✓ 7. Bentuk perkalian dari gambar tersebut adalah $3 \times 5 = 15$

- ✓ 8. Ibu membeli 2 kantong permen. Setiap kantong berisi 8 permen.
Berapakah jumlah seluruh permen? $2 \times 8 = 16$
- ✓ 9. Shinta memiliki 5 kantong plastik. Setiap kantong plastik diisi 6 buku tulis. Berapa banyak buku tulis yang dimiliki Shinta?
Bentuk perkalian dari soal cerita tersebut adalah $5 \times 6 = 30$
- ✓ 10. Ibu membeli 4 kotak pensil.
Kotak pensil terdiri dari 7 pensil.
Berapa banyak pensil yang ibu beli? $4 \times 7 = 28$

Gambar 4. 1 Hasil Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa yang memperoleh nilai tinggi

Dari gambar diatas siswa yang mendapatkan nilai tinggi yaitu 100 karena dapat menyelesaikan dari beberapa soal mendapatkan poin 4 dengan siswa dapat memenuhi beberapa indikator seperti siswa menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi-kan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep, memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, mengembangkan syarat perlu/ syarat cukup dari suatu konsep dan menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu serta dapat mengklasifikasikan konsep/ algoritma ke pemecahan masalah.

SOAL POSTTEST

PETUNJUK UMUM

1. Berdoalah sebelum mengerjakan
2. Tuliskan identitas Anda dengan lengkap
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti
4. Kerjakan secara teliti dengan beragam cara, menggunakan ide dan cara kalian sendiri, dengan tepat pada soal essay
5. Sebelum dikumpul cek kembali jawaban kalian



100

1. $3 + 3 + 3 = 3 \times 3 = 9$
2. $4 + 4 + 4 + 4 = 4 \times 4 = 16$
3. Ibu memiliki 6 piring. Setiap piring diisi 3 kue. Berapa banyak kue yang dimiliki ibu?
Bentuk perkalian dari soal cerita diatas adalah $6 \times 3 = 18$

3 Keranjang Apel, Masing-masing Berisi 4 Apel



4. Apakah gambar di atas merupakan contoh perkalian? Jika ya, tuliskan kalimat matematikanya! $3 \times 4 = 12$

5. Perhatikan operasi hitung berikut dan tentukan mana yang merupakan contoh perkalian dan mana yang bukan contoh perkalian (noncontoh):

- a. $5 + 5 + 5 = 15$ (Penjumlahan) 3×5
 b. $3 \times 5 = 15$ (Perkalian)
 c. $8 - 3 = 5$ (Pengurangan) 3



6. Bentuk perkalian dari gambar tersebut adalah? $3 \times 4 = 12$



7. Bentuk perkalian dari gambar tersebut adalah? $3 \times 5 = 15$

8. Ibu membeli 2 kantong permen. Setiap kantong berisi 8 permen.
Berapakah jumlah seluruh permen? $2 \times 8 = 16$ 4

9. Shinta memiliki 5 kantong plastik. Setiap kantong plastik diisi 6 buku tulis. Berapa banyak buku tulis yang dimiliki Shinta?
Bentuk perkalian dari soal cerita tersebut adalah? $5 \times 6 = 30$ 2

10. Ibu membeli 4 kotak pensil.
Kotak pensil terdiri dari 7 pensil.
Berapa banyak pensil yang ibu beli? $4 \times 7 = 28$ 2

Gambar 4. 1 Hasil Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa yang memperoleh nilai sedang

Dari gambar diatas siswa yang mendapatkan nilai sedang yaitu 85 dari posttest mendapat 3 poin dari beberapa soal dari beberapa indikator seperti dapat menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi-kan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep, memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, mengembangkan syarat perlu/ syarat cukup dari suatu konsep dan menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu serta dapat mengklasifikasikan konsep/ algoritma ke pemecahan masalah.

SOAL POSTTEST

PETUNJUK UMUM

1. Berdoalah sebelum mengerjakan
2. Tuliskan identitas Anda dengan lengkap
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti
4. Kerjakan secara teliti dengan beragam cara, menggunakan ide dan cara kalian sendiri, dengan tepat pada soal essay
5. Sebelum dikumpul cek kembali jawaban kalian



70

1. $3 + 3 + 3 = 3 \times 3 = 9$
2. $4 + 4 + 4 + 4 = 4 \times 4 = 16$

3. Ibu memiliki 6 piring. Setiap piring diisi 3 kue. Berapa banyak kue yang dimiliki ibu?

Bentuk perkalian dari soal cerita diatas adalah..... $6 \times 3 = 18$

3 Keranjang Apel, Masing-masing Berisi 4 Apel



4. Apakah gambar di atas merupakan contoh perkalian? Jika ya, tuliskan kalimat matematikanya! $3 \times 4 = 12$

5. Perhatikan operasi hitung berikut dan tentukan mana yang merupakan contoh perkalian dan mana yang bukan contoh perkalian (noncontoh):

a. $5 + 5 + 5 = 15$ Penjumlahan

b. $3 \times 5 = 15$ Perkalian

c. $8 - 3 = 5$ Pengurangan



6. Bentuk perkalian dari gambar tersebut adalah... $3 \times 4 = 12$



7. Bentuk perkalian dari gambar tersebut adalah... $3 \times 5 = 15$

8. Ibu membeli 2 kantong permen. Setiap kantong berisi 8 permen. Berapakah jumlah seluruh permen? $2 \times 8 = 16$

9. Shinta memiliki 5 kantong plastik. Setiap kantong plastik diisi 6 buku tulis. Berapa banyak buku tulis yang dimiliki Shinta? Bentuk perkalian dari soal cerita tersebut adalah... $5 \times 6 = 30$

10. Ibu membeli 4 kotak pensil. Kotak pensil terdiri dari 7 pensil. Berapa banyak pensil yang ibu beli? $4 \times 7 = 28$

Gambar 4. 1 Hasil Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa yang memperoleh nilai rendah

Dari gambar diatas siswa yang mendapatkan nilai sedang yaitu 75 dari posttest mendapat 2 poin dari beberapa soal dari beberapa indikator seperti dapat menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi-kan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep, memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, mengembangkan syarat perlu/ syarat cukup dari suatu konsep dan menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu serta dapat mengklasifikasikan konsep/ algoritma ke pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil dari beberapa gambar penyelesaian soal siswa menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai rendah karena belum menguasai dan memahami soal dengan baik. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang hanya sebagian soal yang dikuasai dan memahami soal. Dan siswa yang mendapatkan nilai tinggi dapat menguasai dan memahami soal dengan baik.

b. Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong

Sebagai tenaga pendidik, tidak hanya mempunyai kemampumpuan dalam menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam cara menumbuhkan minat belajar kepada siswanya, saat minat itu sudah tumbuh pada diri

peserta didik maka minat inilah yang akan menentukan keberhasilan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melaksana sebuah pembelajaran yang menarik dan mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Maka pada penelitian ini langkah awal untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematis dalam proses pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran peserta didik diberikan pretest (tes awal/pemberian soal pertama), dimana kegiatan ini dilakukan sebelum tenaga pendidik memberikan perlakuan yaitu penggunaan kegiatan metode Montessori yang memiliki tujuan yaitu mengetahui batas kemampuan awal peserta didik sebelum di berikan perlakuan. Setelah mengetahui kemampuan awal murid dengan diberikan pretest, tahap selanjutnya yaitu dengan memberikan perlakuan (metode Montessori).

Menurut Diana menyatakan bahwa ini adalah contoh teoritis dari teknik pembelajaran Maria Montessori yang memberikan fleksibilitas kepada setiap anak untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka sendiri. Konten yang mereka pelajari dipilih oleh mereka dan diputuskan dengan mempertimbangkan rentang perhatian dan tingkat keterampilan mereka. Menurut Montessori, seseorang dapat belajar dengan kecepatannya sendiri. Ketika anak-anak mengerti baik teknik

maupun materi pembelajarannya, menunjukkan kreatifitas dan berimajinasi.⁶

Begitu pula yang dijelaskan oleh Agus Sumitra pada penemuannya, penggunaan metode Montessori saat melaksanakan pengalaman pendidikan menyinggung beberapa hal sudut pandang instruktif yang merupakan pedoman sehubungan dengan strategi Montessori, khususnya bagian penting dari peluang, sudut pandang yang masuk skala dan perspektif yang teratur, bagian dari keindahan dan kehalusan, bagian desain dan permintaan serta perangkat keras bermain Montessori.⁷

Semangat dari peserta didik untuk belajar dapat ditingkatkan dengan memilih metode pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan. Penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan hal ini, bahwa peserta didik pada umumnya memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh guru jika nilai tes hasil belajar mereka meningkat.

Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung

⁶ Diana. (2017). Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.

⁷ Agus Sumitra (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Metode Montessori dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. Jurnal Empowerment, Vol 4 No 1, 60-70.

diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Dalam penelitian ini menggunakan penambahan media canva dalam menjelaskan materi.⁸

Kelebihan Metode Montessori 1) Dari sudut ilmu jiwa anak Montessori bahwa anak-anak itu sensitif periode. Perkembangan anak harus dipantau dan pemberian pendidikan harus disesuaikan dengan jenjangnya. 2) Dari sudut pendidikan Montessori menekankan bahwa setiap pendidikan adalah pendidikan diri. Montessori menggunakan konsep freedom dalam setiap aktivitas anak sehingga anak dapat berkembang sesuai tempo dan karakternya masing-masing. 3) Dari sudut pandang pengajaran Montessori dipandang sebagai pelopor fundamental untuk sekolah dengan aliran baru. Pengalihan Montessori dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Montessori juga menggunakan autoaktivitas, atensi dan spontanitas keaktifan dalam belajar.⁹ Maka mendapatkan hasil pretes dengan rata – rata 46.14 dengan nilai maksimum 70 dan nilai minum 20. Sedangkan hasil posttest mendapatkan hasil rata – rata 83,18 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 70

c. Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan

⁸ Azhar Arsyad, Media Pengajaran (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1997),hlm 3.

⁹ Indah Fajarwati (2014) Konsep Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI. No. 1 Juni (2014): 47.

Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis paired sampel t test, pretest posttest pada kelas eksperimen, diketahui nilai sig. (1-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest pada kelas 2, yang artinya ada pengaruh Metode Montessori terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong.

Penelitian yang dilakukan dikelas 2, yang menghasilkan kesimpulan bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas 2 adalah 46.14 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 70. Peneliti kemudian memberikan soal yang sama untuk melakukan posttest dengan menggunakan Metode Montessori pembelajaran berpengaruh. Soal tersebut menghasilkan nilai rata-rata posttest 83.18 dengan nilai minimum 75 dan nilai maksimum 100. Langkah – langkah pembelajaran menggunakan metode Montessori yang berpengaruh pada kemampuan pemahaman konsep matematis di terapkan pada kelas 2 yang pertama Guru menjelaskan pembelajaran dengan materi memahami bagaimana menuliskan dan membaca bentuk perkalian untuk menyatakan ulang sebuah konsep, memahami pengertian istilah dari symbol perkalian “ \times ” yang dibaca “kali” dan dijelaskan

menggunakan aplikasi canva agar peserta didik lebih tertarik untuk memahami pembelajaran untuk mengkalasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya). Langkah kedua Guru memberikan permainan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi wordwall, untuk memberikan kebebasan belajar sambil bermain dalam memecahkan kemampuan pemahaman melalui kegiatan mandiri untuk memberi contoh dan noncontohkan dari konsep.

Yang ketiga Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati perkembangan peserta didik tanpa terlalu banyak menjelaskan pada saat pembelajaran berlangsung untuk menyajikan konsep dalam berbagai bentuk repretasi matematika. Yang keempat Guru memberikan pengalaman belajar langsung dengan memberikan tabel perkalian pada materi pembelajaran yang disediakan pada aplikasi canva untuk menjawab pertanyaan pada media pembelajaran yang telah disediakan di aplikasi wordwall yang bertujuan untuk mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep. Langkah yang kelima Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Montessori dengan media pembelajaran canva dan wordwall bertujuan untuk menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Dan langkah yang terakhir adalah Guru mengevaluasi anak berdasarkan observasi dan guru

mengapresiasi kerja peserta didik dengan memberikan tepuk tangan, pujian ataupun reward dalam bentuk benda yang bertujuan untuk mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Menggunakan Metode Montessori sebagai metode pembelajaran merupakan salah satu cara dalam mengatasi masalah media pembelajaran yang masih tradisional dalam pembelajaran materi matematika agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena juga menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan materi yang dihasilkan menawarkan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menghibur. Dan dengan menggunakan Metode Montessori sebagai metode pembelajaran juga dapat melatih anak agar rajin membaca dan melatih anak untuk berani maju ke depan kelas. Dan apabila siswa jenuh atau bosan ketika belajar menggunakan buku, siswa dapat menggunakan Metode

Maka melalui berbagai pemaparan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Metode Montessori Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong, karena pada Metode Montessori membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari guru jika dibandingkan model konvensional seperti ceramah dan papan tulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Hasil keterlaksanaan pembelajaran metode Montessori terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada saat proses pembelajaran mendapatkan rata-rata aktivitas siswa pada setiap pertemuan mendapatkan peningkatan. Hal ini berarti kemampuan pemahaman konsep siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki Kemampuan Pemahaman Konsep yang diajarkan dengan Metode Montessori menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi.
3. Analisis uji hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai signifikansi, yang menyatakan bahwa metode Montessori berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas ada beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut:

- a. Kepada guru untuk dapat memberikan penjelasan dengan baik dan diberi penguatan secara rinci pada saat pembelajaran. Dan juga guru

mampu menggunakan media ataupun metode yang tepat dan menarik agar tidak cenderung membosankan pada saat pembelajaran.

- b. Bagi peneliti diharapkan mampu mencari lebih banyak dan lebih dalam mengenai sumber dan referensi terkait topik agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, V. (2019). Pada Siswa. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*, 2(May), 0–7.
- Basuki, S. W. (2022). *Pengaruh media papan perkalian berbasis metode montessori terhadap pemahaman konsep perkalian siswa kelas ii b di sdi plus muhajirin*.
- Fitriani, Y. (2019). *Implementasi Metode Montessori Dalam Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini*. 10–35.
- Fish, B. (2020). *No 2507*(February), 1–9.
- Giriansyah, F. E., Pujiastuti, H., & Ihsanudin, I. (2023). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 751–765. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1515>
- Haloho, O. (2022). Membangun Logika Matematika Anak Usia Dini dengan Metode Montessori Oktani Haloho. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7708–7712.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). 3(2), 91–102
- Kara, H. (2014). Pre-Experimental Design, True Experimental Design. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Nifa Triyanti Kiuk, D. (2023). Pentingnya Metode Montessori dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik. *METANOIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 55–59. <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/home>
- Nilai, P., Jujur, K., Sekolah, S., Melalui, D., & Kejujuran, K. (2022). *Lampiran 1 . Administrasi Penelitian Lampiran 1 . Lampiran Surat Keputusan Direktur UPI Kampus Tasikmalaya*.
- Nuzulia, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Aplikasi Geogebra Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack). *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Aplikasi Geogebra Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack)*, 5–24.
- SAKDIYAH, K., & Ihtiari, D. A. T. (2022). Implementasi Alat Peraga Berbasis Metode Montessori Pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas Ii Mi Guppi At-Taqwa Kaliwader. *As-Sibyan*, 4(2), 89–105. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v4i2.210
- Suparwati, K. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *Journal Unpas*, 5(3), 13–19. <http://repository.unpas.ac.id>

- Rahmayanti, R. T. (2022). Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 96–102. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i2.112>
- RIDWAN, A. (2021). Pengaruh Model Pendidikan Montessori terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 3 Parepare. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i1.1215>
- Rohmah, M., Hilyana, F. S., & Ermawati, D. (2024). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Materi Pecahan. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 708. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3425>
- Sari, L. P. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Kelas V Sdn 2 Ratna Daya. *Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*, 10–11. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4584/>
- Ulya, L. H. (2020). *Pengaruh Metode Demonstrasi Melalui Media Sempoa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Operasi Hitung Perkalian pada Siswa Kelas IV SDN Wilayah Kudus*. 18.
- Ummah, M. S. (2019). No Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Utami, A. D., Suriyah, P., & Mayasari, N. (2020). *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*.
- Utomo, J. S. (2016). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP N 3 Kalibogor Berdasarkan Emotional Quotient (EQ). *Fkip Ump*, 2008, 6–26. [https://repository.ump.ac.id/299/3/BAB II_Juni Setyo Utomo_Matematika%2716.pdf](https://repository.ump.ac.id/299/3/BAB%20II_Juni_Setyo_Utomo_Matematika%2716.pdf)
- Yani, S. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Montessori dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum Archimedes di SMPN 2* https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3229/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3229/1/SAFRIDA_YANI.pdf
- Zahidi, A. (2020). Analisis metode montessori pada pembelajaran matematika bagi siswa usia dasar (Jenjang Mi/Sd). *Bunayya*, 1(4), 245–260.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN A

Lampiran A. 1 Modul Ajar Pertemuan 1

Lampiran A. 2 Modul Ajar Pertemuan 2

Lampiran A. 3 Modul Ajar Pertemuan 3

A. 1 Modul Ajar Pertemuan 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA VOLUME 2 FASE A SD KELAS 2

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Rivi Yenita
Instansi	:	SD Negeri 22 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Matematika
Fase / Kelas / Volume	:	A / II (Dua) / 2
Unit 10	:	Perkalian (1)
Alokasi Waktu	:	Pertemuan Ke-1 (2 x 35 Menit)

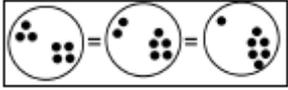
B. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran Fase (A)

- Memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dari bilangan yang sama.
- Menjelaskan makna simbol “ \times ” sebagai tanda operasi perkalian.
- Menyatakan situasi sehari-hari dalam bentuk perkalian sederhana, misalnya jumlah benda dalam beberapa kelompok yang sama.
- Menentukan hasil dari perkalian bilangan 1 sampai 10, baik secara konkret (menggunakan benda) maupun abstrak (tanpa benda).
- Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan perkalian dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- Menggunakan berbagai strategi untuk menyelesaikan soal perkalian sederhana, seperti membuat kelompok, gambar, atau tabel.

Fase A Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	<p>Peserta didik mampu memahami dan menggunakan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, serta menerapkannya dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan pemahaman melalui representasi gambar, model konkret, simbol matematis, dan strategi hitung yang efisien.</p> <p>Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak, pecahan yang diperkenalkan</p>

	adalah setengah dan seperempat.
Aljabar	<p>Pada akhir Fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman makna simbol matematika "=" dalam suatu kalimat matematika yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 20 menggunakan gambar. Contoh:</p>  <p>Peserta didik dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola bukan bilangan (misalnya, gambar, warna, suara)</p>
Pengukuran	Pada akhir Fase A, peserta didik dapat membandingkan panjang dan berat benda secara langsung, dan membandingkan durasi waktu. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi panjang benda menggunakan satuan tidak baku.
Geometri	Pada akhir Fase A, peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar (segitiga, segiempat, segibanyak, lingkaran) dan bangun ruang (balok, kubus, kerucut, dan bola). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) suatu bangun datar (segitiga, segiempat, dan segibanyak). Peserta didik juga dapat menentukan posisi benda terhadap benda lain (kanan, kiri, depan belakang).
Analisa Data dan Peluang	Pada akhir fase A, peserta didik dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data dari banyak benda dengan menggunakan turus dan piktogram paling banyak 4 kategori.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. ▪ Mandiri ▪ Bernalar kritis ▪ Bergotong royong ▪ Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II - Volume 2 Judul Asli: Study with Your Friends Mathematics for Elementary School 2nd Vol. 2. ▪ Gambar (coklat, ikan, jelly, terong, dan kue), ditunjukkan di papan tulis, balok satuan. 	

E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik
G. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tatap muka.
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Alur Tujuan Pembelajaran Unit :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami pengertian perkalian dan mengembangkan kemampuan perhitungan perkalian. <ul style="list-style-type: none"> • Mencoba menghubungkan angka satuan dari hasil perkalian suatu bilangan dengan angka satuan hasil perkalian bilangan lainnya. ▪ Mengetahui kapan perkalian digunakan, dan mengetahui apakah harus dituliskan dengan bentuk perkalian. <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kapan perkalian digunakan dan memahami pengertian perkalian dengan cara mengungkapkannya ke dalam sebuah kalimat matematika perkalian kemudian membaca kalimat matematikanya. <p>Tujuan Subunit Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ① Memahami pengertian perkalian dan cara menulis kalimat matematikanya. <p>Tujuan jam ke-1:</p> <p>10.1.2 Mengetahui bagaimana menuliskan dan membaca bentuk perkalian.</p> <p>10.1.3 Memahami pengertian istilah dari simbol perkalian "x" yang dibaca "kali".</p>
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami banyaknya seluruh benda dengan menggunakan cara “Banyaknya wadah” dan “banyaknya benda tiap wadah”, mengetahui bagaimana menuliskan dan membaca bentuk perkalian serta memahami pengertian istilah dari simbol perkalian "x" yang dibaca "kali".
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara untuk mengetahui banyaknya seluruh coklat? ▪ Bagaimana cara mencari bilangan jika ada beberapa bilangan yang sama? ▪ Bagaimana cara mencari banyaknya seluruh kue dan bagaimana menuliskan bentuk perkalian dari: “Banyaknya kue pada 5 buah kotak yang masing- masing berisi 2

buah kue.”?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa dan mengucapkan salam peserta didik.
2. Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a)
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.
4. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking agar suasana kelas menjadi semangat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

➡➡➡ Alur pembelajaran ➡➡➡

1. Guru menyediakan lingkungan pembelajaran dengan bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran
2. Guru memperkenalkan materi pembelajaran melalui demonstrasi singkat tanpa banyak intervensi, membiarkan siswa mengeksplor sendiri
3. Guru menjelaskan materi perkalian kepada siswa menggunakan media canva
4. Guru memberikan permainan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi wordwall, untuk memberikan kebebasan dalam memilih aktivitas belajar yang diminati
5. Guru mengamati perkembangan siswa pada saat pembelajaran berlangsung
6. Guru memberikan waktu kepada setiap anak untuk menjawab pertanyaan pada media pembelajaran yang telah disediakan di aplikasi wordwall
7. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Montessori dengan media pembelajaran wordwall
8. Guru mengapresiasi kerja peserta didik

1
2 1 Memikirkan cara menemukan banyaknya coklat.

■ Ada 3 kotak berisi coklat. Banyaknya

Contoh penerapan halaman 21 Kelas 2, Min 76, 115, 116, 120

2 Ayo kita hitung banyaknya benda seluruhnya jika diketahui banyaknya benda di setiap kemasan kotak.

3 3 kotak coklat

Ada 3 kotak, tiap kotak berisi 8 coklat, maka semuanya ada 24 coklat

3 6 piring ikan

Ada 3 piring, tiap piring berisi 4 ikan, maka semuanya ada 12 ikan.

3 5 kantong agar-agar

Ada 5 kantong, tiap kantong berisi 2 agar-agar, maka semuanya ada 10 agar-agar.

3 2 piring buah pir

Ada 2 piring, tiap piring berisi 3 buah pir, maka semuanya ada 6 buah pir.

Belajar Bersama Timamu, Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II - Volume 2

coklat pada tiap kotak sama. Bagaimana cara untuk mengetahui banyaknya seluruh coklat?

- Ingatkan pada tiap peserta didik bahwa peserta didik perlu mengetahui "banyaknya benda tiap wadah" untuk mendapatkan banyaknya seluruh coklat. Selain itu, mengingatkan peserta didik mengenai menyatakan banyaknya seluruh benda pada pembelajaran sebelumnya.
- Menemukan banyaknya coklat dalam satu kotak dan ungkapkan banyaknya seluruh coklat dengan kata-kata.

2

2 ~ 4 Memikirkan cara mencari bilangan jika ada beberapa bilangan yang sama.

- Fokus pada fakta bahwa banyaknya seluruh benda dapat dinyatakan dengan "Banyaknya wadah" dan "banyaknya "benda tiap wadah.
- Saat membilang banyaknya seluruh benda, lakukan satu per satu, atau dengan metode membilang lompat 2-2, lompat 5-5.
- Selain itu, banyaknya benda dapat dihitung dengan menggunakan penjumlahan. Menemukan banyaknya ikan, jeli, dan buah pir pada tiap wadah, kemudian mengungkapkan banyaknya seluruh benda dengan menggunakan kata-kata.

3

Mengingat kembali bagaimana mencari banyaknya seluruh kue dan bagaimana menuliskan bentuk perkalian dari: "Banyaknya kue pada 5 buah kotak yang masing-masing berisi 2 buah kue."

- Cara mengungkapkan perkalian dan menuliskan bentuk perkalian pada kalimat "ada 5 kotak, tiap kotak berisi 2 buah kue" dengan rumus $5 \times 2 = 10$.
- Dibandingkan dengan bentuk $2+2+2+2+2=10$, bentuk perkalian lebih jelas menunjukkan ada berapa banyaknya benda.
- Beri tahu peserta didik bahwa bentuk 5×2 dibaca "5 kali 2" dan mintalah peserta didik untuk berlatih membaca dan mempraktikkan cara menulis "x".

4

3 Dari gambar biskuit diketahui ada 3 kantong dan tiap kantong berisi 4 biskuit. Ajak peserta didik memahami "banyaknya kantong" dan "berapa banyak biskuit tiap kantong" yang memudahkan peserta didik untuk menuliskan bentuk perkaliannya.

- Bacalah dengan lantang bentuk perkalian "4 x 3 = 12".
- Ajak peserta didik memahami bahwa perkaliannya akan menjadi 3 x 4 karena "ada 3 kantong masing-masing kantong berisi 4 biskuit ", dan pastikan peserta didik berhati-hati agar tidak menjadikannya 4 x 3.

5

Mengetahui istilah perkalian dan meringkas pengertian perkalian.

- Memahami pengertian perkalian dengan mengingat kembali perhitungan seperti penjumlahan dan pengurangan.
- Perhatikan bahwa jika ada beberapa bilangan yang sama, bilangan-bilangan tersebut dapat dihitung sekaligus.

Banyaknya semua kue dapat dihitung dengan cara
Ada 5 kotak, (tiap kotak berisi 2 kue),
maka semuanya ada 10 kue.
Ditulis, $5 \times 2 = 10$ dan dibaca,
"Lima kali dua sama dengan sepuluh".

Perhitungan seperti ini disebut perkalian. Itu sama artinya dengan $2+2+2+2+2$

3 Berapakah banyak semua biskuit pada gambar berikut ini?
Menyatakan hubungan antara banyaknya benda dengan bentuk perkalian.

Jika ada beberapa kelompok benda dan tiap kelompok berisi benda yang sama banyak, maka kita dapat menghitung banyaknya seluruh benda dengan menggunakan perkalian.

Kelas 1, Hal. 115

Kegiatan Penutup

1. guru Bersama siswa menarik Kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.
2. guru meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran selanjutnya.
3. guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.
4. guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (jika pembelajaran di jam terakhir)

E. ASESMEN

a. Penilaian sikap.

Tabel 2.1 Penilaian sikap

No	NPD	Aspek yang dinilai			n	Ket
		1	2	2		

		Berdoa sebelum dan setelah pelajaran			Bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh			Kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	Afifah Nurul T.											
2.	Airin Asyfa H.											
3.	Ananda Rezka											
dst												

$$N_s = \frac{n}{12} \times 100 = \dots$$

Keterangan :

n adalah total penilaian (jumlah)

N adalah Nilai untuk masing-masing siswa

NPD adalah nama peserta didik

1. Indikator berdoa sebelum dan setelah pelajaran

Tabel 2.2 Indikator Berdoa

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak ikut berdoa
2	Peserta didik ikut berdoa tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik ikut berdoa tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik ikut berdoa dengan bersungguh-sungguh

2. Indikator bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh

Tabel 2.3 Indikator Bersyukur

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak mengucapkan rasa syukur
2	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik mengucapkan rasa syukur dengan bersungguh-sungguh

3. Indikator kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian tuhan

Tabel 2.4 Indikator Kesadaran

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan.
2	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan dengan bersungguh-sungguh

F. REFLEKSI

REFLEKSI

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
2. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?

3. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
4. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis ?

Refleksi Peserta Didik :

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami.

1. Apa kesan kalian tentang materi ini?
2. Materi apa yang sudah kalian fahami?
3. Bagian mana yang belum kalian fahami?
4. Masihkan ada kesulitan dalam membaca ?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan :

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau perdalam materi.

Remedial :

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

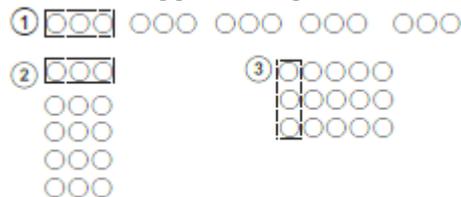
Bahan Bacaan

(((Referensi)))

Penting untuk memahami secara visual mengenai “banyaknya benda sama” di setiap

wadah. Hal ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang perkalian. Diagram berikut dapat digunakan untuk pemahaman tentang ada sebanyak " Δ " dan masing-masing berisi "O". Melalui pembuatan diagram ini peserta didik lebih mudah memahami perkalian.

Misalnya, dalam membuat representasi/menggambarkan kasus "ada 5 buah piring, di setiap piring ada 3 benda", maka akan ada 3 kemungkinan cara mempresentasikannya seperti terlihat pada 3 gambar di bawah ini, tapi sebenarnya akan lebih mudah dipahami jika direpresentasikan menggunakan gambar nomor ③



(((Referensi)))

Tentang mengajarkan kalimat (bentuk) perkalian.

Ketika mengajarkan bentuk perkalian, banyak peserta didik berpikir bahwa bentuk perkalian tersebut hanya untuk mencari jawaban soal. Penting untuk menjelaskan kepada peserta didik bahwa simbol dan angka pada bentuk perkalian tersebut mewakili suatu nilai atau proses tertentu.

Dengan begitu, dalam situasi nyata tertentu, peserta didik dapat mengoperasikan perkalian menggunakan benda konkret dan semi konkret, misalnya menggunakan balok satuan atau menggambarnya. Jadi penting untuk membuatnya menjadi ekspresi perkalian.

Dalam bentuk perkalian, "3" dari "5 x 3" mewakili "banyaknya benda pada tiap wadah", dan "5x" adalah operasi hitung untuk mengumpulkan banyaknya benda dari lima wadah. Dengan cara ini, pastikan peserta didik memahami sepenuhnya bahwa fungsi kedua bilangan tersebut berbeda.

C. GLOSARIUM

- **Perkalian** adalah penjumlahan berulang. **Perkalian** juga dapat dipahami sebagai proses menjumlahkan bilangan **yang** sama, sebanyak pengali.

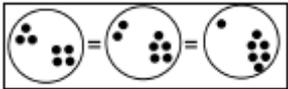
D. DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II - Volume 2 Judul Asli: Mathematics for Elementary School - Teacher's Guide Book 2nd Vol. 2.
- <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>

A. 2 Modul Ajar Pertemuan 2

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA VOLUME 2 FASE A SD KELAS 2

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rivi Yenita
Instansi	: SD Negeri 22 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase / Kelas / Volume	: A / II (Dua) / 2
Unit 10	: Perkalian (1)
Alokasi Waktu	: Pertemuan Ke-2 (2 x 35 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Fase (A)	
<ol style="list-style-type: none"> Memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dari bilangan yang sama. Menjelaskan makna simbol “\times” sebagai tanda operasi perkalian. Menyatakan situasi sehari-hari dalam bentuk perkalian sederhana, misalnya jumlah benda dalam beberapa kelompok yang sama. Menentukan hasil dari perkalian bilangan 1 sampai 10, baik secara konkret (menggunakan benda) maupun abstrak (tanpa benda). Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan perkalian dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menggunakan berbagai strategi untuk menyelesaikan soal perkalian sederhana, seperti membuat kelompok, gambar, atau tabel. 	
Fase A Berdasarkan Elemen	
Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	<p>Peserta didik mampu memahami dan menggunakan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, serta menerapkannya dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan pemahaman melalui representasi gambar, model konkret, simbol matematis, dan strategi hitung yang efisien.</p> <p>Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau</p>

	kumpulan benda sama banyak, pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan seperempat.
Aljabar	<p>Pada akhir Fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman makna simbol matematika "=" dalam suatu kalimat matematika yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 20 menggunakan gambar. Contoh:</p>  <p>Peserta didik dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola bukan bilangan (misalnya, gambar, warna, suara)</p>
Pengukuran	Pada akhir Fase A, peserta didik dapat membandingkan panjang dan berat benda secara langsung, dan membandingkan durasi waktu. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi panjang benda menggunakan satuan tidak baku.
Geometri	Pada akhir Fase A, peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar (segitiga, segiempat, segibanyak, lingkaran) dan bangun ruang (balok, kubus, kerucut, dan bola). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) suatu bangun datar (segitiga, segiempat, dan segibanyak). Peserta didik juga dapat menentukan posisi benda terhadap benda lain (kanan, kiri, depan belakang).
Analisa Data dan Peluang	Pada akhir fase A, peserta didik dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data dari banyak benda dengan menggunakan turus dan piktogram paling banyak 4 kategori.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Bergotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II - Volume 2
Judul Asli: Study with Your Friends Mathematics for Elementary School 2nd Vol. 2.
- Gambar di Buku Siswa, papan *flipchart*.

E. TARGET PESERTA DIDIK

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik
G. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tatap muka.
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Alur Tujuan Pembelajaran Unit :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami pengertian perkalian dan mengembangkan kemampuan perhitungan perkalian. <ul style="list-style-type: none"> • Mencoba untuk menghubungkan satu bilangan dengan bilangan yang lain. • Memahami pengertian perkalian dan mampu menggunakannya. ▪ Mengetahui kapan perkalian digunakan. <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kapan perkalian digunakan dan memahami pengertian perkalian dengan cara mengungkapkannya ke dalam sebuah kalimat matematika perkalian kemudian membaca kalimat matematikanya. <p>Tujuan Subunit Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ① Memahami pengertian perkalian dan cara menulis kalimat matematikanya. <p>Tujuan jam ke-2 :</p> <p>10.2.1 Menyatakan situasi sehari-hari dalam bentuk perkalian sederhana, misalnya jumlah benda dalam beberapa kelompok yang sama</p> <p>10.2.2 Menentukan hasil dari perkalian bilangan 1 sampai 10, baik secara konkret (menggunakan benda) maupun abstrak (tanpa benda).</p> <p>10.2.3 Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan perkalian dalam konteks kehidupan sehari-hari.</p>
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang fokus pada "banyaknya gambar yang sama" dan "banyaknya anak di setiap gambar yang sama" yang dinyatakan ke dalam bentuk perkalian.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana cara mencari banyaknya semua apel? ▪ Berapa pohon apel dan ada berapa apel tiap pohon?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1. Guru menyapa dan mengucapkan salam peserta didik.</p>

2. Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a)
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.
4. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking agar suasana kelas menjadi semangat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti

➡ ➡ ➡ Alur pembelajaran ➡ ➡ ➡

1. Guru menyediakan lingkungan pembelajaran dengan bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran
2. Guru memperkenalkan materi pembelajaran melalui demonstrasi singkat tanpa banyak intervensi, membiarkan siswa mengeksplor sendiri
3. Guru menjelaskan materi perkalian kepada siswa menggunakan media canva
4. Guru memberikan permainan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi wordwall, untuk memberikan kebebasan dalam memilih aktivitas belajar yang diminati
5. Guru mengamati perkembangan siswa pada saat pembelajaran berlangsung
6. Guru memberikan waktu kepada setiap anak untuk menjawab pertanyaan pada media pembelajaran yang telah disediakan di aplikasi wordwall
7. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Montessori dengan media pembelajaran wordwall
8. Guru mengapresiasi kerja peserta didik

1

4] Dari melihat gambar-gambar dan berdiskusi dengan teman, peserta didik dapat memperhatikan beberapa hal yang sama.

- Melihat gambar dan mendiskusikannya dengan teman, beri kesempatan peserta didik untuk berpendapat dengan bebas. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu peserta didik mengetahui banyaknya gambar yang sama dan banyaknya anak di setiap gambar tersebut. Kemudian peserta didik dapat menemukan banyaknya keseluruhan anak.

Contoh penerapan halaman 33

4] Ayo kita hitung bersama. Ingat, carilah kelompok yang sama banyaknya. Lalu, tulislah perkaliannya.

Perhatikan gambarnya, perhatikan bilangan "banyaknya benda" dan "banyaknya anak di setiap benda", dan nyatakan dalam bentuk perkalian.

Banyak anak yang main ayunan: $4 \times 2 = 8$

Banyak anak yang bersepeda: $5 \times 3 = 15$

Banyak anak yang naik kapal: $3 \times 4 = 12$

Banyak anak yang duduk di bangku: $4 \times 5 = 20$

6 = □ + □ Belajar Bersama Temanmu, Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II - Volume 2

2

Memikirkan cara bagaimana mencari banyaknya semua apel.

- Pilihlah gambar pohon apel, ada berapa pohon apel dan ada berapa apel tiap pohon? Peserta didik berdiskusi mengenai banyaknya semua apel dengan memahami "banyaknya pohon apel" dan "banyaknya apel tiap pohon".

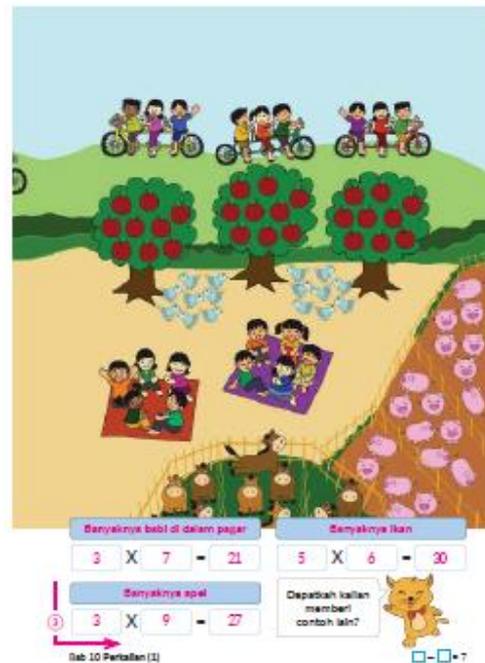
Cara ini dapat memperdalam pemahaman peserta didik mengenai langkah-langkah membuat kalimat matematika perkalian.

- Perhatikan gambar, ada 3 pohon dan di setiap pohon ada 9 apel, dapat dituliskan dalam bentuk perkalian menjadi 3×9 .
- Banyak keseluruhan apel dapat dicari dengan membilang satu per satu, membilang 2-2, atau menjumlahkan semuanya.

3

Menemukan kelompok benda yang sama banyak di tiap kelompok kemudian menyatakannya ke dalam bentuk perkalian.

- Temukan banyaknya benda yang sama, kemudian pikirkan apakah benda tersebut mewakili " Δ buah" atau " O buah", ekspresikan dalam bentuk perkalian, kemudian temukan banyaknya keseluruhan benda menggunakan cara perhitungan yang mudah.
- Menganjurkan guru untuk menulis rangkuman perkalian di kelas, sehingga perkalian dapat ditulis "ada " Δ masing-masing berisi O " dan " $\Delta \times O$ " dengan tepat. Untuk membantu kegiatan belajar peserta didik dapat mengingat pembelajaran sebelumnya.
- Membantu peserta didik yang belum bisa menjawab soal-soal perkalian dengan meminta mengungkapkan pemikiran mereka di depan kelas.
- Setelah itu tuliskan kalimat matematikanya dan hitung banyaknya seluruh benda dengan menggunakan cara yang sama.
- Jika peserta didik memindahkan satu kuda agar banyaknya masing-masing kuda di tiap kandang menjadi 3, beri tahu peserta didik bahwa kuda tersebut tidak bisa berpindah. Sehingga tidak dapat dipindahkan.
- Untuk memperdalam pemahaman perkalian, sebaiknya membuat soal cerita yang mengaitkan gambar dengan bentuk perkalian.



Kegiatan Penutup

1. guru Bersama siswa menarik Kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

2. guru meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran selanjutnya.
3. guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.
4. Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (jika pembelajaran di jam terakhir)

E. ASESMEN

a. Penilaian sikap.

Tabel 3.1 Penilaian sikap

No	NPD	Aspek yang dinilai									n	Ket	
		1			2			2					
		Berdoa sebelum dan setelah pelajaran			Bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh			Kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan					
			1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	Afifah Nurul T.												
2.	Airin Asyfa H.												
3.	Ananda Rezka												
dst													

$$N_s = \frac{n}{12} \times 100 = \dots$$

Keterangan :

n adalah total penilaian (jumlah)

N adalah Nilain untuk masing-masing siswa

NPD adalah nama peserta didik

1. Indikator berdoa sebelum dan setelah pelajaran

Tabel 3.2 Indikator Berdoa

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak ikut berdoa
2	Peserta didik ikut berdoa tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik ikut berdoa tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik ikut berdoa dengan bersungguh-sungguh

2. Indikator bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh

Tabel 3.3 Indikator Bersyukur

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak mengucapkan rasa syukur
2	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik mengucapkan rasa syukur dengan bersungguh-sungguh

3. Indikator kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian tuhan

Tabel 3.4 Indikator Kesadaran

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan.
2	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan dengan bersungguh-sungguh

F. REFLEKSI

REFLEKSI

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
2. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
3. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
4. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis ?

Refleksi Peserta Didik :

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami.

1. Apa kesan kalian tentang materi ini?
2. Materi apa yang sudah kalian fahami?
3. Bagian mana yang belum kalian fahami?
4. Masihkan ada kesulitan dalam membaca ?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan :

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau perdalam materi.

Remedial :

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk

pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan

(((Referensi)))

Menemukan perkalian dalam kehidupan dan lingkungan sekitar kita.

Dengan menggunakan permasalahan yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik seperti saat bertamasya, bermain di taman hiburan, dan berbelanja, peserta didik dapat dengan mudah mengingat tentang perkalian.

Selain itu, memudahkan peserta didik untuk memahami perkalian dan mengumpulkan contoh penggunaan perkalian dalam kehidupan sehari-hari.

Pada halaman ini, melalui kegiatan diskusi tentang pengalaman peserta didik saat ini atau pengalaman yang lalu, guru ingin menunjukkan kepada peserta didik bahwa ada banyak contoh penggunaan perkalian di sekitar kehidupan kita.

Diharapkan kegiatan diskusi ini dapat meningkatkan minat peserta didik pada matematika.

(((Referensi)))

Bagi peserta didik yang tidak mengerti arti “banyaknya benda (wadahnya)” dan “banyaknya benda tiap...”, gunakan perhitungan dengan gambar, balok satuan, dll.

Penting untuk meminta peserta didik mengungkapkan “ada Δ wadah, masing-masing berisi \circ buah” dan meminta peserta didik untuk mencocokkan kata-kata tersebut dengan penjumlahan berulang.

Melalui kegiatan menemukan banyaknya benda dari 2 wadah, 3 wadah, dll, ajak peserta didik untuk memahami arti dari “tiap piring ada \circ buah” dan “tiap kotak ada \circ buah”. Selain itu, berikan kesempatan peserta didik menemukan “ada Δ wadah dan masing-masing berisi \circ benda” dari hal-hal di sekitar mereka sebagai bahan latihan kemudian menyajikannya dalam bentuk gambar dan diperagakan dengan menggunakan kotak satuan.

Selain itu, biarkan peserta didik menemukan “ada Δ wadah dan masing-masing berisi \circ benda” dari hal-hal di sekitar mereka sebagai bahan latihan, kemudian menyajikannya dalam bentuk gambar dan diperagakan dengan menggunakan balok satuan.

C. GLOSARIUM

- **Perkalian** adalah penjumlahan berulang. **Perkalian** juga dapat dipahami sebagai proses menjumlahkan bilangan **yang** sama, sebanyak pengali.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II - Volume 2 Judul

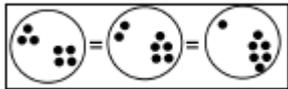
Asli: Mathematics for Elementary School - Teacher's Guide Book 2nd Vol. 2.

- <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>

A. 3 Modul Ajar Pertemuan 3

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA VOLUME 2 FASE A SD KELAS 2

INFORMASI UMUM					
A. IDENTITAS MODUL					
Penyusun Instansi Tahun Penyusunan Jenjang Sekolah Mata Pelajaran Fase / Kelas / Volume Unit 13 Subunit 1 Alokasi Waktu	: Rivi Yenita : SD Negeri 22 Rejang Lebong : Tahun 2025 : SD : Matematika : A / II (Dua) / 2 : Perkalian (4) : Tabel perkalian : Pertemuan Ke-3 (2 x 35 Menit)				
B. KOMPETENSI AWAL					
<p>Capaian Pembelajaran Fase (A)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dari bilangan yang sama. 8. Menjelaskan makna simbol “\times” sebagai tanda operasi perkalian. 9. Menyatakan situasi sehari-hari dalam bentuk perkalian sederhana, misalnya jumlah benda dalam beberapa kelompok yang sama. 10. Menentukan hasil dari perkalian bilangan 1 sampai 10, baik secara konkret (menggunakan benda) maupun abstrak (tanpa benda). 11. Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan perkalian dalam konteks kehidupan sehari-hari. 12. Menggunakan berbagai strategi untuk menyelesaikan soal perkalian sederhana, seperti membuat kelompok, gambar, atau tabel. <p>Fase A Berdasarkan Elemen</p> <table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">Elemen</th> <th style="text-align: left;">Capaian Pembelajaran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="vertical-align: top;">Bilangan</td> <td> Peserta didik mampu memahami dan menggunakan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, serta menerapkannya dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan pemahaman melalui representasi gambar, model konkret, simbol matematis, dan strategi hitung yang efisien. Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian </td> </tr> </tbody> </table>		Elemen	Capaian Pembelajaran	Bilangan	Peserta didik mampu memahami dan menggunakan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, serta menerapkannya dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan pemahaman melalui representasi gambar, model konkret, simbol matematis, dan strategi hitung yang efisien. Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian
Elemen	Capaian Pembelajaran				
Bilangan	Peserta didik mampu memahami dan menggunakan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, serta menerapkannya dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan pemahaman melalui representasi gambar, model konkret, simbol matematis, dan strategi hitung yang efisien. Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian				

	dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak, pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan seperempat.
Aljabar	<p>Pada akhir Fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman makna simbol matematika "=" dalam suatu kalimat matematika yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 20 menggunakan gambar. Contoh:</p>  <p>Peserta didik dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola bukan bilangan (misalnya, gambar, warna, suara)</p>
Pengukuran	Pada akhir Fase A, peserta didik dapat membandingkan panjang dan berat benda secara langsung, dan membandingkan durasi waktu. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi panjang benda menggunakan satuan tidak baku.
Geometri	Pada akhir Fase A, peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar (segitiga, segiempat, segibanyak, lingkaran) dan bangun ruang (balok, kubus, kerucut, dan bola). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) suatu bangun datar (segitiga, segiempat, dan segibanyak). Peserta didik juga dapat menentukan posisi benda terhadap benda lain (kanan, kiri, depan belakang).
Analisa Data dan Peluang	Pada akhir fase A, peserta didik dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data dari banyak benda dengan menggunakan turus dan piktogram paling banyak 4 kategori.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Bergotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II - Volume 2
Judul Asli: Study with Your Friends Mathematics for Elementary School 2nd Vol. 2.

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persiapan tabel perkalian untuk presentasi, kartu temuan rahasia perkalian (banyak kartu yang dicetak disesuaikan dengan kebutuhan), papan <i>flipchart</i>.
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik
G. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tatap muka.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Alur Tujuan Pembelajaran Unit :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami pengertian perkalian dan mengembangkan kemampuan perhitungan perkalian. <ul style="list-style-type: none"> • Mencoba menghubungkan angka satuan dari hasil perkalian suatu bilangan dengan angka satuan hasil perkalian bilangan lainnya. ○ Memahami pengertian perkalian dan mampu menggunakannya. <ul style="list-style-type: none"> • Menyelidiki sifat sederhana dari perkalian kemudian menggunakannya untuk menghitung dan membuat tabel perkalian. • Belajar tentang tabel perkalian dan dapat menghitung perkalian dengan menggunakan beberapa tabel perkalian. • Untuk kasus sederhana, pertimbangkan untuk menghitung perkalian bilangan 2 angka dan bilangan 1 angka. <p>Tujuan Subunit Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> ① Memahami cara kerja tabel perkalian dan mampu membuat tabel perkalian. ② Menemukan hubungan bilangan dalam perkalian, yaitu hubungan antara pengali, yang dikali, dan hasil perkaliannya. ③ Memahami sifat komutatif perkalian. <p>Tujuan jam ke-3 :</p> <p>13.2.1 Memeriksa hubungan antara pengali, yang dikali, dan hasil kali berdasarkan tabel perkalian.</p>
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan siswa memeriksa hubungan antara pengali, yang dikali, dan hasil kali berdasarkan tabel perkalian.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang kalian temukan di tabel perkalian?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa dan mengucapkan salam peserta didik.
2. Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a)
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.
4. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking agar suasana kelas menjadi semangat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti



9. Guru menyediakan lingkungan pembelajaran dengan bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran
10. Guru memperkenalkan materi pembelajaran melalui demonstrasi singkat tanpa banyak intervensi, membiarkan siswa mengeksplor sendiri
11. Guru menjelaskan materi perkalian kepada siswa menggunakan media canva
12. Guru memberikan permainan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi wordwall, untuk memberikan kebebasan dalam memilih aktivitas belajar yang diminati
13. Guru mengamati perkembangan siswa pada saat pembelajaran berlangsung
14. Guru memberikan waktu kepada setiap anak untuk menjawab pertanyaan pada media pembelajaran yang telah disediakan di aplikasi wordwall
15. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Montessori dengan media pembelajaran wordwall
16. Guru mengapresiasi kerja peserta didik

1 **1** **2** Memperhatikan tabel perkalian kemudian mencari rahasia dari tabel perkalian.

1 Apa yang kalian temukan di tabel perkalian?
 Tulistah di buku kalian.

2 Temuan Kadek:
 0:00 dari perkalian bilangan 5
 Jawaban pada tabel perkalian bilangan 5, semuanya hanya terdiri dari 0 dan 5, dan akan terus berulang.
 Kelas 2.2, Hal 32

3 Temuan Yosef

4 Temuan Farida

5 Apa yang ditemukan oleh Yosef dan Farida?
 Ternyata ada banyak rahasia tentang tabel perkalian.

Sepertinya ada lebih banyak rahasia lagi tentang tabel perkalian.

Dalam tabel perkalian jika diundi di samping, semakin tinggi kolomnya, semakin besar bilangannya hasil perkaliannya.

Tab 13 Perkalian (4)

- Menggunakan balon percakapan sebagai petunjuk.
 - Aturan tentang cara menambah bilangan hasil perkalian di setiap baris. Ketika pengali bertambah 1, hasil perkalian bertambah sebanyak bilangan yang dikalikan.
 - Jumlah puluhan dan satuan pada hasil perkalian bilangan 9 selalu sama dengan 9. Karena jika angka puluhan bertambah satu maka satuannya berkurang satu, sehingga hasil penjumlahannya selalu = 9..
 - Aturan bahwa jawabannya akan tetap sama meskipun pengali dan yang dikali ditukar posisinya.
- Dikarenakan hasil perkalian pada tabel perkalian simetris, maka akan ada garis lurus yang menghubungkan bilangan 1 dan 81. Untuk membantu memahami hal tersebut, peserta didik dapat membuka tabel di halaman 118.

2 1 3 Mempresentasikan apa yang ditemukan dari tabel perkalian.

- Peserta didik akan menemukan banyak hal selain di atas.
Diharapkan guru dapat menghargai pendapat peserta didik yang berbeda

3 1 4 Menulis di buku catatan apa yang ditemukan terkait tabel perkalian.

- Ketika peserta didik ingin menulis tentang misteri tabel, seperti misalnya "jawaban yang sama menghadap satu sama lain" dan "jawaban yang sama simetris" hargai semua pendapat tersebut. Mintalah peserta didik menuliskan bentuk perkalian yang memiliki jawaban yang sama tersebut

4 1 Memperhatikan tumpukan koin pada tabel dan memikirkan bagaimana cara menyusun koin-koin tersebut.

- Peserta didik mencoba menumpuk koin dan menyadari bagaimana tumpukan koin tersebut bertambah. Melalui kegiatan ini peserta didik akan lebih menyadari tentang konsep simetri.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
2. Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi.
3. Guru memberkan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
4. Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (jika pembelajaran di jam terakhir)

E. ASESMEN

a. Penilaian sikap.

Tabel 2.1 Penilaian sikap

No	NPD	Aspek yang dinilai									n	Ket
		1 Berdoa sebelum dan setelah pelajaran			2 Bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh			2 Kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	Afifah Nurul T.											
2.	Airin Asyfa H.											
3.	Ananda Rezka											
dst												

$$N_s = \frac{n}{12} \times 100 = \dots$$

Keterangan :

n adalah total penilaian (jumlah)

N adalah Nilai untuk masing-masing siswa

NPD adalah nama peserta didik

1. Indikator berdoa sebelum dan setelah pelajaran

Tabel 2.2 Indikator Berdoa

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak ikut berdoa
2	Peserta didik ikut berdoa tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik ikut berdoa tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik ikut berdoa dengan bersungguh-sungguh

2. Indikator bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh

Tabel 2.3 Indikator Bersyukur

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak mengucapkan rasa syukur
2	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik mengucapkan rasa syukur dengan bersungguh-sungguh

3. Indikator kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian tuhan

Tabel 2.4 Indikator Kesadaran

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan.
2	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan dengan bersungguh-sungguh

F. REFLEKSI

REFLEKSI

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?

2. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
3. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
4. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis ?

Refleksi Peserta Didik :

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami.

1. Apa kesan kalian tentang materi ini?
2. Materi apa yang sudah kalian fahami?
3. Bagian mana yang belum kalian fahami?
4. Masihkan ada kesulitan dalam membaca ?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan :

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau perdalam materi.

Remedial :

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II - Volume 2
Judul Asli: Mathematics for Elementary School - Teacher's Guide Book 2nd
Vol. 2.

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">▪ Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II - Volume 2 Judul Asli: Study with Your Friends Mathematics for Elementary School 2nd Vol. 2. |
|--|

C. GLOSARIUM

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">▪ Tabel perkalian. |
|--|

D. DAFTAR PUSTAKA

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none">▪ Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II - Volume 2 Judul Asli: Mathematics for Elementary School - Teacher's Guide Book 2nd Vol. 2.▪ https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/ |
|---|

LAMPIRAN B

Lampiran B. 1 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Lampiran B. 2 Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Lampiran B. 3 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Lampiran B. 4 Instrumen Lembar Observasi Pembelajaran (Aktivitas Guru)

Lampiran B. 5 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa

B.1 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

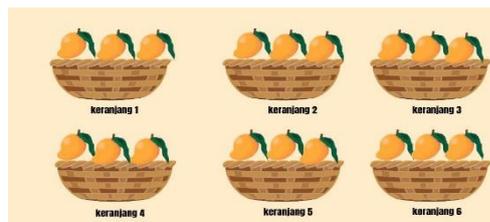
KISI-KISI BUTIR SOAL PRETEST**KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS****PETUNJUK UMUM**

1. Berdoalah sebelum mengerjakan
2. Tuliskan identitas Anda dengan lengkap
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti
4. Kerjakan secara teliti dengan beragam cara, menggunakan ide dan cara kalian sendiri, dengan tepat pada soal essay
5. Sebelum dikumpul cek kembali jawaban kalian



1. $2 + 2 + 2 =$
2. $5 + 5 + 5 + 5 =$
3. Ibu memiliki 3 piring. Setiap piring diisi 2 kue. Berapa banyak kue yang dimiliki ibu?

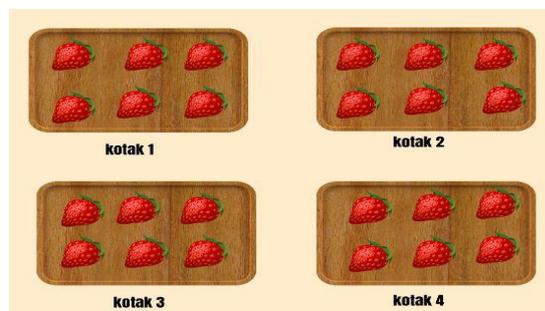
Bentuk perkalian dari soal cerita diatas adalah.....



- 4.

Apakah gambar di atas merupakan contoh perkalian? Jika ya, tuliskan kalimat matematikanya!

5. Perhatikan operasi hitung berikut dan tentukan mana yang merupakan contoh perkalian dan mana yang bukan contoh perkalian (noncontoh):
- $1 + 1 + 1 = 3$
 - $2 \times 5 = 10$
 - $5 - 3 = 2$



6. Bentuk perkalian dan hasil dari gambar tersebut adalah.....



7. Bentuk perkalian dan hasil dari gambar tersebut adalah.....

8. Ibu membeli 2 kantong permen. Setiap kantong berisi 8 permen.
Berapakah jumlah seluruh permen?
9. Shinta memiliki 5 kantong plastik. Setiap kantong plastik diisi 6 buku tulis. Berapa banyak buku tulis yang dimiliki Shinta?
Bentuk perkalian dari soal cerita tersebut adalah.....

10. Ibu membeli 4 kotak pensil.

Kotak pensil terdiri dari 7 pensil.

Berapa banyak pensil yang ibu beli ?

KISI-KISI BUTIR SOAL POSTTEST

KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS

FASE/KELAS : A / II (Dua)

KURIKULUM: Merdeka

SEMESTER : II (Dua)

MATERI : Perkalian

MATA PELAJARAN: Matematika

Capaian Pembelajaran

1. Memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dari bilangan yang sama.
2. Menjelaskan makna simbol “ \times ” sebagai tanda operasi perkalian.
3. Menyatakan situasi sehari-hari dalam bentuk perkalian sederhana, misalnya jumlah benda dalam beberapa kelompok yang sama.
4. Menentukan hasil dari perkalian bilangan 1 sampai 10, baik secara konkret (menggunakan benda) maupun abstrak (tanpa benda).
5. Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan perkalian dalam konteks kehidupan sehari-hari.
6. Menggunakan berbagai strategi untuk menyelesaikan soal perkalian sederhana, seperti membuat kelompok, gambar, atau tabel

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep	Bobot Nilai	Nomor Soal
1.	Memahami pengertian perkalian dan mengembangkan kemampuan perhitungan perkalian.	Menyatakan ulang sebuah konsep	4	1 dan 2
		Mengklasifikasi-kan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep	4	3
		Memberi contoh dan noncontoh	4	4 dan 5

		dari suatu konsep		
2.	Mengetahui kapan perkalian digunakan, dan mengetahui apakah harus dituliskan dengan bentuk perkalian.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika	4	6 dan 7
		Mengembangkan syarat perlu/ syarat cukup dari suatu konsep	4	8
		Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	4	9
		Mengklasifikasikan konsep/ algoritma ke pemecahan masalah	4	10

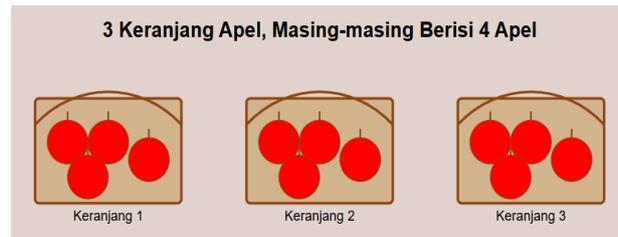
PETUNJUK UMUM

6. Berdoalah sebelum mengerjakan
7. Tuliskan identitas Anda dengan lengkap
8. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti
9. Kerjakan secara teliti dengan beragam cara, menggunakan ide dan cara kalian sendiri, dengan tepat pada soal essay
10. Sebelum dikumpul cek kembali jawaban kalian



1. $3 + 3 + 3 =$
2. $4 + 4 + 4 + 4 =$
3. Ibu memiliki 6 piring. Setiap piring diisi 3 kue. Berapa banyak kue yang dimiliki ibu?

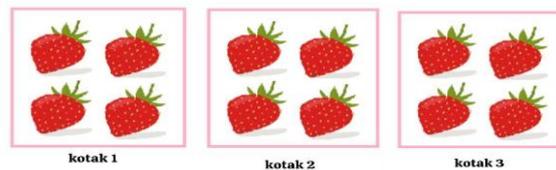
Bentuk perkalian dari soal cerita diatas adalah.....



4. Apakah gambar di atas merupakan contoh perkalian? Jika ya, tuliskan kalimat matematikanya!

5. Perhatikan operasi hitung berikut dan tentukan mana yang merupakan contoh perkalian dan mana yang bukan contoh perkalian (noncontoh):

- d. $5 + 5 + 5 = 15$
- e. $3 \times 5 = 15$
- f. $8 - 3 = 5$



6. Bentuk perkalian dari gambar tersebut adalah.....



7. Bentuk perkalian dari gambar tersebut adalah.....

8. Ibu membeli 2 kantong permen. Setiap kantong berisi 8 permen.
Berapakah jumlah seluruh permen?

9. Shinta memiliki 5 kantong plastik. Setiap kantong plastik diisi 6 buku tulis.
Berapa banyak buku tulis yang dimiliki Shinta?
Bentuk perkalian dari soal cerita tersebut adalah.....

10. Ibu membeli 4 kotak pensil.
Kotak pensil terdiri dari 7 pensil.
Berapa banyak pensil yang ibu beli ?

B. 2 Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep	Bobot Nilai	Nomor Soal
1.	Memahami pengertian perkalian dan mengembangkan kemampuan perhitungan perkalian.	Menyatakan ulang sebuah konsep	4	1 dan 2
		Mengklasifikasi-kan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep	4	3
		Memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep	4	4 dan 5
2.	Mengetahui kapan perkalian digunakan, dan mengetahui apakah harus dituliskan dengan bentuk perkalian.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika	4	6 dan 7
		Mengembangkan syarat perlu/ syarat cukup dari suatu konsep	4	8

		Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	4	9
		Mengklasifikasikan konsep/ algoritma ke pemecahan masalah	4	10

Tingkat Kognitif Kemampuan Pemahaman Konsep

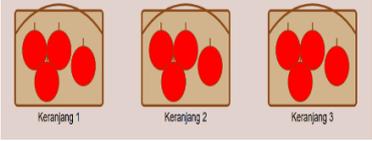
No	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep	Tingkat kognitif
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	C1
2	Mengklasifikasi-kan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep	C2
3	Memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep	C2
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika	C2
5	Mengembangkan syarat perlu/ syarat cukup dari suatu konsep	C4
6	Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	C3
7	Mengklasifikasikan konsep/ algoritma ke pemecahan masalah	C4

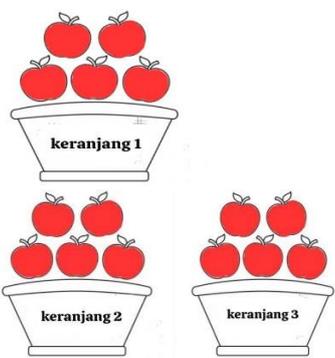
Lampiran B. 3 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Kunci Jawaban Pretest dan Posttest dan Pedoman Pemberian Skor Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.

Alternatif Penyelesaian

No	Soal	Alternatif Penyelesaian
1	$3 + 3 + 3 =$ Tuliskan dalam bentuk perkalian	Jawaban : $3 \times 3 = 9$
2.	$4 + 4 + 4 + 4 = \dots \times \dots =$ Tuliskan dalam bentuk perkalian ...	Jawaban : $4 \times 4 = 16$
3.	Ibu memiliki 6 piring. Setiap piring diisi 3 kue. Berapa banyak kue yang dimiliki ibu? Bentuk perkalian dari soal cerita diatas adalah.....	Jawaban : Karena setiap piring berisi 3 permen, dan ada 6 piring, maka: Bentuk perkaliannya adalah: $6 \times 3 = 18$ jadi ibu memiliki 18 kue

4.	<p>3 Keranjang Apel, Masing-masing Berisi 4 Apel</p>  <p>Apakah gambar di atas merupakan contoh perkalian? Jika ya, tuliskan kalimat matematikanya!</p>	<p>Jawaban : Ya, gambar tersebut merupakan contoh perkalian. Kalimat matematikanya adalah $3 \times 4 = 12$.</p>
5.	<p>Perhatikan operasi hitung berikut dan tentukan mana yang merupakan contoh perkalian dan mana yang bukan contoh perkalian (noncontoh):</p> <p>a. $5 + 5 + 5 = 15$ b. $3 \times 5 = 15$ c. $8 - 3 = 5$</p>	<p>Jawaban :</p> <p>a. $5 + 5 + 5 = 15$ (Ini bukan contoh perkalian, tetapi contoh penjumlahan berulang. Namun bisa diubah menjadi perkalian yaitu $3 \times 5 = 15$) b. $3 \times 5 = 15$ (Ini adalah contoh perkalian) c. $8 - 3 = 5$ (Ini bukan contoh perkalian, tetapi contoh pengurangan)</p>

<p>6.</p>	 <p>kotak 1</p> <p>kotak 2</p> <p>kotak 3</p> <p>Bentuk perkalian dari gambar tersebut adalah.....</p>	<p>Jawaban :</p> <p>Karena ada 3 kotak, dan setiap kotak berisi 4 buah strawberry, maka:</p> <p>Bentuk perkaliannya adalah: $3 \times 4 = 12$</p> <p>jadi Shinta memiliki 12 buah strowberry</p>
<p>7.</p>	 <p>keranjang 1</p> <p>keranjang 2</p> <p>keranjang 3</p> <p>Bentuk perkalian dari gambar tersebut adalah.....</p>	<p>Jawaban :</p> <p>Karena ada 3 keranjang, dan setiap keranjang berisi 4 buah apel, maka:</p> <p>Bentuk perkaliannya adalah: $3 \times 5 = 15$</p> <p>jadi Shinta memiliki 15 buah apel</p>

8.	<p>Ibu membeli 2 kantong permen. Setiap kantong berisi 8 permen.</p> <p>Berapakah jumlah seluruh permen?</p>	<p>Jawaban :</p> <p>Karena setiap kantong berisi 8 permen, dan ada 2 kantong, maka:</p> <p>Bentuk perkaliannya adalah: $2 \times 8 = 16$</p> <p>jadi Ibu memiliki 16 permen</p>
9.	<p>Shinta memiliki 5 kantong plastik. Setiap kantong plastik diisi 6 buku tulis. Berapa banyak buku tulis yang dimiliki Shinta?</p> <p>Bentuk perkalian dari soal cerita tersebut adalah.....</p>	<p>Jawaban :</p> <p>Karena setiap kantong berisi 6 buku tulis, dan ada 5 kantong, maka:</p> <p>Bentuk perkaliannya adalah: $5 \times 6 = 30$</p> <p>jadi Shinta memiliki 30 buku tulis</p>
10.	<p>Ibu membeli 7 kotak pensil.</p> <p>Kotak pensil terdiri dari 4 pensil.</p> <p>Berapa banyak pensil yang ibu beli ?</p>	<p>Jawaban :</p> <p>Karena setiap kotak berisi 4 pensil, dan ada 4 kotak, maka:</p> <p>$4 \times 7 = 28$</p> <p>Jadi, ibu membeli 28 pensil.</p>
	<p>Jumlah</p>	

RUBRIK PENILAIAN

No	Penyelesaian	Skor
1.	Jawaban : $3 \times 3 = 9$	0 = Tidak memberikan jawaban, atau jawaban sepenuhnya salah dan tidak menunjukkan pemahaman konsep. 1= Menuliskan hasil dengan benar tetapi proses pengerjaan salah 2 = Menuliskan bentuk perkalian dengan benar (3×3) 3 = jika menuliskan perkalian dengan benar tetapi hasilnya salah 4 = Menghitung hasil perkalian dengan benar (9)
2	Jawaban : $4 \times 4 = 16$	0 = Tidak memberikan jawaban, atau jawaban sepenuhnya salah dan tidak menunjukkan pemahaman konsep. 1= Menuliskan hasil dengan benar tetapi proses pengerjaan salah 2 = Menuliskan bentuk perkalian dengan benar (4×4) 3 = jika menuliskan perkalian dengan benar tetapi hasilnya salah 4 = Menghitung hasil perkalian dengan benar (16)
3	Jawaban : Karena setiap piring berisi 3 permen, dan ada 6 piring, maka: Bentuk perkaliannya adalah: $6 \times 3 = 18$ jadi ibu memiliki 18 kue	0 = Tidak memberikan jawaban, atau jawaban sepenuhnya salah dan tidak menunjukkan pemahaman konsep. 1= Menuliskan hasil dengan benar tetapi proses pengerjaan salah 2 = Menuliskan bentuk perkalian dengan benar (6×3) 3 = jika menuliskan perkalian dengan benar tetapi hasilnya salah 4 = Menghitung hasil perkalian dengan benar (18)
4	Jawaban : Ya, gambar tersebut merupakan contoh perkalian. Kalimat matematikanya adalah $3 \times 4 = 12$	0 = Tidak memberikan jawaban, atau jawaban sepenuhnya salah dan tidak menunjukkan pemahaman konsep. 1= Menjawab hanya “iya” 2 = Menuliskan bentuk perkalian dengan benar (3×4) 3 = jika menuliskan perkalian dengan benar tetapi hasilnya salah 4 = Menghitung hasil perkalian dengan benar (12)

5.	<p>Jawaban :</p> <p>a. $5 + 5 + 5 = 15$ (Ini bukan contoh perkalian, tetapi contoh penjumlahan berulang. Namun bisa diubah menjadi perkalian yaitu $3 \times 5 = 15$)</p> <p>b. $3 \times 5 = 15$ (Ini adalah contoh perkalian)</p> <p>c. $8 - 3 = 5$ (Ini bukan contoh perkalian, tetapi contoh pengurangan)</p>	<p>0 = Tidak memberikan jawaban, atau jawaban sepenuhnya salah dan tidak menunjukkan pemahaman konsep.</p> <p>1= Pemahaman sangat terbatas, penjelasan kurang tepat atau hanya menghafal tanpa memahami. Contoh tidak relevan atau tidak dapat menerapkan konsep sama sekali.</p> <p>2 = Memiliki pemahaman dasar terhadap konsep, namun masih keliru dalam menjelaskan atau memberikan contoh yang kurang tepat. Tidak konsisten dalam menerapkan konsep</p> <p>3 = Memahami konsep dengan cukup baik, dapat menjelaskan dengan bahasa sendiri namun kurang lengkap, memberikan contoh yang sesuai tetapi belum optimal dalam penerapan.</p> <p>4 = Menunjukkan pemahaman menyeluruh, mampu menjelaskan kembali konsep dengan bahasa sendiri, memberikan contoh yang tepat, dan mengaplikasikan konsep pada situasi baru.</p>
6.	<p>Jawaban :</p> <p>Karena ada 3 kotak, dan setiap kotak berisi 4 buah strawberry, maka:</p> <p>Bentuk perkaliannya adalah: $3 \times 4 = 12$</p> <p>jadi Shinta memiliki 12 buah strowberry</p>	<p>0 = Tidak memberikan jawaban, atau jawaban sepenuhnya salah dan tidak menunjukkan pemahaman konsep.</p> <p>1= Menuliskan hasil dengan benar tetapi proses pengerjaan salah</p> <p>2 = Menuliskan bentuk perkalian dengan benar (3×4)</p> <p>3 = jika menuliskan perkalian dengan benar tetapi hasilnya salah</p> <p>4 = Menghitung hasil perkalian dengan benar (12)</p>
7.	<p>Jawaban :</p> <p>Karena ada 3 keranjang, dan setiap keranjang berisi 4 buah apel, maka:</p> <p>Bentuk perkaliannya adalah: $3 \times 5 = 15$</p>	<p>0 = Tidak memberikan jawaban, atau jawaban sepenuhnya salah dan tidak menunjukkan pemahaman konsep.</p> <p>1= Menuliskan hasil dengan benar tetapi proses pengerjaan salah</p> <p>2 = Menuliskan bentuk perkalian dengan benar (3×5)</p> <p>3 = jika menuliskan perkalian dengan benar tetapi hasilnya salah</p>

	jadi Shinta memiliki 15 buah apel	4 = Menghitung hasil perkalian dengan benar (15)
8.	<p>Jawaban :</p> <p>Karena setiap kantong berisi 8 permen, dan ada 2 kantong, maka:</p> <p>Bentuk perkaliannya adalah: $2 \times 8 = 16$</p> <p>jadi Ibu memiliki 16 permen</p>	<p>0 = Tidak memberikan jawaban, atau jawaban sepenuhnya salah dan tidak menunjukkan pemahaman konsep.</p> <p>1= Menuliskan hasil dengan benar tetapi proses pengerjaan salah</p> <p>2 = Menuliskan bentuk perkalian dengan benar (2×8)</p> <p>3 = jika menuliskan perkalian dengan benar tetapi hasilnya salah</p> <p>4 = Menghitung hasil perkalian dengan benar (16)</p>
9.	<p>Jawaban :</p> <p>Karena setiap kantong berisi 6 buku tulis, dan ada 5 kantong, maka:</p> <p>Bentuk perkaliannya adalah: $5 \times 6 = 30$</p> <p>jadi Shinta memiliki 30 buku tulis</p>	<p>0 = Tidak memberikan jawaban, atau jawaban sepenuhnya salah dan tidak menunjukkan pemahaman konsep.</p> <p>1= Menuliskan hasil dengan benar tetapi proses pengerjaan salah</p> <p>2 = Menuliskan bentuk perkalian dengan benar (5×6)</p> <p>3 = jika menuliskan perkalian dengan benar tetapi hasilnya salah</p> <p>4 = Menghitung hasil perkalian dengan benar (30)</p>
10.	<p>Jawaban :</p> <p>Karena setiap kotak berisi 4 pensil, dan ada 4 kotak, maka:</p> <p>$4 \times 7 = 28$</p> <p>Jadi, ibu membeli 28 pensil.</p>	<p>0 = Tidak memberikan jawaban, atau jawaban sepenuhnya salah dan tidak menunjukkan pemahaman konsep.</p> <p>1= Menuliskan hasil dengan benar tetapi proses pengerjaan salah</p> <p>2 = Menuliskan bentuk perkalian dengan benar (4×7)</p> <p>3 = jika menuliskan perkalian dengan benar tetapi hasilnya salah</p> <p>4 = Menghitung hasil perkalian dengan benar (28)</p>
	Skor maksimum	40

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Lampiran B. 4 Instrumen Lembar Observasi Pembelajaran (Aktivitas Guru)

LEMBAR OBSERVASI GURU
METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI

Nama : Rivi Yenita

Kelas : 2 (dua)

Mata Pelajaran : Matematika

Pertemuan Ke-1

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	a. Guru menyapa dan mengucapkan salam					
	b. Guru melakukan pembukaan pembelajaran dan dilanjutkan berdo'a					
	c. Guru melakukan absensi					
	d. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking agar suasana kelas menjadi semangat sebelum melakukan pembelajaran					
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
Inti	a. Guru menyediakan lingkungan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis teknologi menggunakan laptop dan infocus					
	b. Guru menjelaskan pembelajaran dengan materi 1. Memahami bagaimana menuliskan dan membaca bentuk perkalian 2. Memahami pengertian istilah dari symbol perkalian " × " yang dibaca "kali" Dijelaskan menggunakan aplikasi canva agar peserta didik lebih tertarik untuk memahami pembelajaran.					
	c. Guru memberikan permainan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi					

	wordwall, untuk memberikan kebebasan belajar sambil bermain dalam memecahkan kemampuan pemahaman melalui kegiatan mandiri.					
	d. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati perkembangan peserta didik tanpa terlalu banyak menjelaskan pada saat pembelajaran berlangsung.					
	e. Guru memberikan pengalaman belajar langsung dengan memberikan tabel perkalian pada materi pembelajaran yang disediakan pada aplikasi canva untuk menjawab pertanyaan pada media pembelajaran yang telah disediakan di aplikasi wordwall.					
	f. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Montessori dengan media pembelajaran canva dan wordwall					
	g. Guru mengevaluasi anak berdasarkan observasi dan guru mengapresiasi kerja peserta didik dengan memberikan tepuk tangan, pujian ataupun reward dalam bentuk benda.					
Penutup	a. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran					
	b. Guru meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran					
	c. Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya					
	d. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan mengucapkan salam					

LEMBAR OBSERVASI GURU
METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI

Nama : Rivi Yenita

Kelas : 2 (dua)

Mata Pelajaran : Matematika

Pertemuan Ke-2

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	a. Guru menyapa dan mengucapkan salam					
	b. Guru melakukan pembukaan pembelajaran dan dilanjutkan berdo'a					
	c. Guru melakukan absensi					
	d. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking agar suasana kelas menjadi semangat sebelum melakukan pembelajaran					
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
Inti	a. Guru menyediakan lingkungan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis teknologi menggunakan laptop dan infocus					
	b. Guru menjelaskan pembelajaran dengan materi <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan situasi sehari-hari dalam bentuk perkalian sederhana, misalnya jumlah benda dalam beberapa kelompok yang sama 2. Menentukan hasil dari perkalian bilangan 1 sampai 10, baik secara konkret (menggunakan benda) maupun abstrak (tanpa benda). 3. Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan perkalian dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dijelaskan menggunakan aplikasi					

	canva agar peserta didik lebih tertarik untuk memahami pembelajaran.					
	c. Guru memberikan permainan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi wordwall, untuk memberikan kebebasan belajar sambil bermain dalam memecahkan kemampuan pemahaman melalui kegiatan mandiri.					
	d. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati perkembangan peserta didik tanpa terlalu banyak menjelaskan pada saat pembelajaran berlangsung.					
	e. Guru memberikan pengalaman belajar langsung dengan memberikan tabel perkalian pada materi pembelajaran yang disediakan pada aplikasi canva untuk menjawab pertanyaan pada media pembelajaran yang telah disediakan di aplikasi wordwall.					
	f. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Montessori dengan media pembelajaran canva dan wordwall					
	g. Guru mengevaluasi anak berdasarkan observasi dan guru mengapresiasi kerja peserta didik dengan memberikan tepuk tangan, pujian ataupun reward dalam bentuk benda.					
Penutup	a. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran					
	b. Guru meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran					
	c. Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya					
	d. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan mengucapkan salam					

**LEMBAR OBSERVASI GURU
METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI**

Nama : Rivi Yenita

Kelas : 2 (dua)

Mata Pelajaran : Matematika

Pertemuan Ke-3

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	a. Guru menyapa dan mengucapkan salam					
	b. Guru melakukan pembukaan pembelajaran dan dilanjutkan berdo'a					
	c. Guru melakukan absensi					
	d. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking agar suasana kelas menjadi semangat sebelum melakukan pembelajaran					
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
Inti	a. Guru menyediakan lingkungan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis teknologi menggunakan laptop dan infocus					
	b. Guru menjelaskan pembelajaran dengan materi 1. Memeriksa hubungan antara pengali, yang dikali dan hasil kali berdasarkan table perkalian. Dijelaskan menggunakan aplikasi canva agar peserta didik lebih tertarik untuk memahami pembelajaran.					
	c. Guru memberikan permainan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi wordwall, untuk memberikan kebebasan belajar sambil bermain dalam memecahkan kemampuan pemahaman melalui kegiatan mandiri.					
	d. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati perkembangan peserta didik tanpa terlalu banyak menjelaskan pada saat pembelajaran berlangsung.					
	e. Guru memberikan pengalaman belajar langsung dengan memberikan tabel perkalian pada materi					

	pembelajaran yang disediakan pada aplikasi canva untuk menjawab pertanyaan pada media pembelajaran yang telah disediakan di aplikasi wordwall.					
	f. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Montessori dengan media pembelajaran canva dan wordwall					
	g. Guru mengevaluasi peserta didik berdasarkan observasi dan guru mengapresiasi kerja peserta didik dengan memberikan tepuk tangan, pujian ataupun reward dalam bentuk benda.					
Penutup	a. Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran					
	b. Guru meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran					
	c. Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya					
	d. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan mengucapkan salam					

B. 5 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa

**LEMBAR OBSERVASI SISWA
METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI**

Nama : Rivi Yenita

Kelas : 2 (dua)

Pertemuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	a. Peserta didik menjawab salam dari guru.					
	b. Peserta didik bersama guru membuka pembelajaran kemudian berdoa'a.					
	c. Peserta didik menjawab pada saat absensi					
	d. Peserta didik melakukan ice breaking guru berikan.					
	e. Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.					
Inti	a. Peserta didik menunggu dengan rapi pada saat guru mempersiapkan pembelajaran					
	b. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan metode pembelajaran Montessori dengan aplikasi canva					
	c. Peserta didik mampu mengikuti permainan perkalian menggunakan media pembelajaran wordwall					
	d. Peserta didik mampu melakukan pembelajaran tanpa banyak bantuan dari guru					
	e. Peserta didik mampu memberikan jawaban dengan baik pada pertanyaan					
	f. Peserta didik berani bertanya pada saat mengalami kesulitan.					
Penutup	a. Peserta didik menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan.					
	b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran					

	c. Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran selanjutnya yang disampaikan oleh guru.					
	d. Peserta didik berdoa dan menjawab salam dari guru.					

Pertemuan 2

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	f. Peserta didik menjawab salam dari guru.					
	g. Peserta didik bersama guru membuka pembelajaran kemudian berdoa'a.					
	h. Peserta didik menjawab pada saat absensi					
	i. Peserta didik melakukan ice breaking guru berikan.					
	j. Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.					
Inti	g. Peserta didik menunggu dengan rapi pada saat guru mempersiapkan pembelajaran					
	h. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan metode pembelajaran Montessori dengan aplikasi canva					
	i. Peserta didik mampu mengikuti permainan perkalian menggunakan media pembelajaran wordwall					
	j. Peserta didik mampu melakukan pembelajaran tanpa banyak bantuan dari guru					
	k. Peserta didik mampu memberikan jawaban dengan baik pada pertanyaan					
	l. Peserta didik berani bertanya pada saat mengalami kesulitan.					
Penutup	e. Peserta didik menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan.					
	f. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran					
	g. Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran selanjutnya yang					

	disampaikan oleh guru.					
	h. Peserta didik berdoa dan menjawab salam dari guru.					

Pertemuan 3

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	k. Peserta didik menjawab salam dari guru.					
	l. Peserta didik bersama guru membuka pembelajaran kemudian berdoa'a.					
	m. Peserta didik menjawab pada saat absensi					
	n. Peserta didik melakukan ice breaking guru berikan.					
	o. Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.					
Inti	m. Peserta didik menunggu dengan rapi pada saat guru mempersiapkan pembelajaran					
	n. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan metode pembelajaran Montessori dengan aplikasi canva					
	o. Peserta didik mampu mengikuti permainan perkalian menggunakan media pembelajaran wordwall					
	p. Peserta didik mampu melakukan pembelajaran tanpa banyak bantuan dari guru					
	q. Peserta didik mampu memberikan jawaban dengan baik pada pertanyaan					
	r. Peserta didik berani bertanya pada saat mengalami kesulitan.					
Penutup	i. Peserta didik menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan.					
	j. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran					
	k. Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran selanjutnya yang disampaikan oleh guru.					

	1. Peserta didik berdoa dan menjawab salam dari guru.					

LAMPIRAN C

Lampiran C. 1 validasi dan hasil validasi

C 1 Validasi Modul Kemampuan Pemahaman Konsep Matem

LEMBAR VALIDASI MODUL KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS

Nama Validator : Rudiyah Tuzzahra, M.Pd

Judul : Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong

Petunjuk Pengisian

- Lembar validasi ini untuk memberikan penilaian terhadap modul kemampuan pemahaman konsep pada materi Perkalian. Pemikiran rasional dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas modul ini. Berdasarkan alasan tersebut, diharapkan Ibu berkenan menanggapi setiap indikator penilaian dibawah ini dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia.
- Jika menurut Ibu ada yang perlu diperbaiki mohon menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan. Keterangan Skala Penilaian:
Skor 5 : Sangat Baik
Skor 4 : Baik
Skor 3 : Cukup
Skor 2 : Tidak Baik
Skor 1 : Sangat Tidak Baik

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Penilaian Isi (Content)						
1	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan capaian pembelajaran					✓
2	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
3	Masalah yang diberikan dalam modul membuat peserta didik tertarik untuk memecahkan masalah					✓
4	Materi yang disajikan dalam modul mudah dipahami oleh peserta didik					✓
5	Materi yang disajikan dalam modul membuat peserta didik lebih aktif dalam					✓

	pembelajaran						
6	Modul yang diberikan sudah dapat membantu peserta didik dalam menentukan suatu konsep						✓
7	Informasi awal yang diberikan dalam modul sesuai dengan materi						✓
8	Permasalahan yang disajikan dalam modul sesuai dengan materi						✓
Total skor validasi							
Rata-rata skor validasi							
Penilaian Konstruk							
1	Modul dapat terlihat dengan jelas						✓
2	Modul memuat identitas pemilik dengan lengkap						✓
3	Modul memuat capaian pembelajaran						✓
4	Modul memuat tujuan pembelajaran						✓
5	Petunjuk penggunaan modul telah jelas dan lengkap						✓
6	Modul telah memuat waktu penyelesaian tugas dengan jelas						✓
7	Desain modul terlihat menarik						✓
8	Setiap halaman pada modul tidak terlalu padat dengan tulisan						✓
9	Penulisan pada modul dapat terlihat dengan baik dan jelas (tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil)						✓
10	Modul telah menggunakan kalimat perintah dengan jelas						✓
11	Gambar pada modul dapat terlihat dengan jelas						✓
12	Kombinasi antara gambar, warna dan tulisan telah sesuai						✓
13	Modul mengajak peserta didik agar mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dengan hasil penyelidikannya						✓
Total skor							
Rata-rata							
Penilaian Bahasa							
1	Penggunaan huruf yang tepat sehingga tulisan pada modul mudah dibaca						✓

2	Penggunaan tanda baca yang tepat sehingga modul mudah dipahami					✓
3	Modul memiliki struktur urutan yang baik					✓
4	Penggunaan kalimat tanya yang terdapat dalam modul telah sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan					✓
5	Penggunaan kalimat perintah yang terdapat dalam modul telah sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan					✓
6	Penggunaan Bahasa pada modul sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia					✓
7	Bahasa yang digunakan dalam modul sederhana, jelas dan mudah dipahami					✓
8	Secara keseluruhan bahasa yang digunakan pada modul telah sesuai dengan kemampuan bahasa peserta didik Tingkat SD					✓
Total skor						140
Rata-rata						96,5

Komentar Dan Saran**Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon berikan kesimpulan Ibu dengan melingkari salah satu nomor yang sesuai dengan pendapat Ibu

- ① Valid untuk diuji coba tanpa revisi
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/belum valid untuk diuji cobakan

Curup 26 Mei 2025

Validator



Raudiyah Tuzzahra, M.Pd

B. 2 Validasi Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

LEMBAR VALIDASI SOAL TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS

Nama Validator : Rudiyah Tuzzahra, M.Pd

Judul : Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong

Petunjuk Pengisian

- Lembar validasi ini untuk memberikan penilaian terhadap soal tes kemampuan pemahaman konsep pada materi Perkalian. Pemikiran rasional dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas soal ini. Berdasarkan alasan tersebut, diharapkan Ibu berkenan menanggapi setiap indikator penilaian dibawah ini dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia.
- Jika menurut Ibu ada yang perlu diperbaiki mohon menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan. Keterangan Skala Penilaian:
 Skor 5 : Sangat Baik
 Skor 4 : Baik
 Skor 3 : Cukup
 Skor 2 : Tidak Baik
 Skor 1 : Sangat Tidak Baik

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Soal sesuai dengan capaian pembelajaran					✓
2	Soal sesuai dengan tingkat kognitif					✓
3	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai					✓
4	Materi yang ditanyakan sesuai dengan capaian pembelajaran					✓
5	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas				✓	
6	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntun jawaban uraian				✓	
7	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal					✓
8	Ada pedoman penskoran					✓
9	Rumusan butir soal menggunakan bahasa dan kalimat yang mudah dipahami siswa				✓	
10	Kata atau kalimat yang digunakan dalam soal tidak menimbulkan makna ganda atau salah pengertian				✓	
11	Petunjuk pengerjaan soal dituliskan dengan jelas dan mudah dipahami					✓

12	Istilah matematika benar					✓
Total skor		56				
Rata-rata		95.3				

Komentar Dan Saran**Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon berikan kesimpulan Ibu dengan melingkari salah satu nomor yang sesuai dengan pendapat Ibu

- ① Valid untuk diuji coba tanpa revisi
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/belum valid untuk diuji cobakan

Curup 26 Mei 2025

Validator



Raudiyah Tuzzahra, M.Pd

LAMPIRAN D

Lampiran D. 1 Daftar Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Lampiran D. 2 Analisis Data Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Lampiran D. 3 Hasil Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Guru)

Lampiran D. 4 Hasil Analisis Data Keterlaksanaan Aktivitas Siswa

D. 5 Daftar Nilai Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

1. Nilai Pretest

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Afifah Nurul T.	30
2.	Airin Asyfa H.	45
3.	Ananda Rezka	55
4.	Aqilah Aisy C.	35
5.	Azka Ataulloh	40
6.	Elkamila Rajwa	25
7.	Fero Lorenzo	70
8.	Gema Yuka A.	45
9.	Habibi Restu	30
10.	Jihan Talita U.	30
11.	M. Abidzar A.	70
12.	M. Dafa D.	50
13.	Mesika M.	75
14.	Nur Rizki	45
15.	Qenzha A.	20
16.	Rajip Mars Lau	65
17.	Rasya Adelia A.	70
18.	Tanio Alvaro	30
19.	Verin Qiera F.	55
20.	Zacky Alhafidz	60
21.	Zaidan Al F.	50
22.	Khenza P.	20
	Rata-rata	49,09

2. Nilai Posttest

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Afifah Nurul T.	75
2.	Airin Asyfa H.	80
3.	Ananda Rezka	70
4.	Aqilah Aisy C.	85
5.	Azka Ataulloh	80
6.	Elkamila Rajwa	75
7.	Fero Lorenzo	100
8.	Gema Yuka A.	85
9.	Habibi Restu	80
10.	Jihan Talita U.	100
11.	M. Abidzar A.	100
12.	M. Dafa D.	90
13.	Mesika M.	85
14.	Nur Rizki	75
15.	Qenzha A.	95
16.	Rajip Mars Lau	95
17.	Rasya Adelia A.	80
18.	Tanio Alvaro	75
19.	Verin Qiera F.	75
20.	Zacky Alhafidz	75
21.	Zaidan Al F.	85
22.	Khenza P.	80
	Rata - rata	83,16

D. 2 Analisis Data Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

1. Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
pretest	.942	22	.217
posttest	.911	22	.059
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

2. Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-37.045	17.839	3.803	-44.955	-29.136	-9.740	21	.000

Correlations

		s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	total
s1	Pearson Correlation	1	.402	.356	.402	.413	.690**	.356	.137	.257	.295	.637**
	Sig. (1-tailed)		.063	.104	.063	.056	.000	.104	.543	.248	.182	.010
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
s2	Pearson Correlation	.402	1	.399	.741**	.550**	.583**	.399	.341	.640**	.330	.742**
	Sig. (1-tailed)	.063		.066	.000	.008	.004	.066	.121	.001	.134	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
s3	Pearson Correlation	.356	.399	1	.399	.041	.516*	1.000**	.385	.722**	.449*	.752**
	Sig. (1-tailed)	.104	.066		.066	.858	.014	.000	.077	.000	.036	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
s4	Pearson Correlation	.402	.741**	.399	1	.313	.583**	.399	.341	.464*	.128	.637**
	Sig. (1-tailed)	.063	.000	.066		.156	.004	.066	.121	.030	.569	.001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
s5	Pearson Correlation	.413	.550**	.041	.313	1	-.094	.041	.188	.352	.404	.705***
	Sig. (1-tailed)	.056	.008	.858	.156		.676	.858	.403	.108	.062	.037
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

s6	Pearson Correlation	.690**	.583**	.516*	.583**	-.094	1	.516*	.199	.373	.134	.732**
	Sig. (1-tailed)	.000	.004	.014	.004	.676		.014	.375	.087	.553	.005
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
s7	Pearson Correlation	.356	.399	1.000**	.399	.041	.516*	1	.385	.722**	.449*	.752**
	Sig. (1-tailed)	.104	.066	.000	.066	.858	.014		.077	.000	.036	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
s8	Pearson Correlation	.137	.341	.385	.341	.188	.199	.385	1	.731**	.578**	.705**
	Sig. (1-tailed)	.543	.121	.077	.121	.403	.375	.077		.000	.005	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
s9	Pearson Correlation	.257	.640**	.722**	.464*	.352	.373	.722**	.731**	1	.735**	.924**
	Sig. (1-tailed)	.248	.001	.000	.030	.108	.087	.000	.000		.000	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
s10	Pearson Correlation	.295	.330	.449*	.128	.404	.134	.449*	.578**	.735**	1	.732**
	Sig. (1-tailed)	.182	.134	.036	.569	.062	.553	.036	.005	.000		.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
total	Pearson Correlation	.538**	.742**	.752**	.637**	.447*	.575**	.752**	.705**	.924**	.732**	1
	Sig. (1-tailed)	.010	.000	.000	.001	.037	.005	.000	.000	.000	.000	

N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	10

Tingkat kesukaran

		Statistics									
		s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10
N	Valid	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1.82	1.64	1.64	1.64	1.64	1.82	1.64	1.41	1.64	1.55

		Statistics									
		s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10
N	Valid	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1.77	1.36	1.59	1.64	1.64	1.68	1.59	1.55	1.68	1.73

Daya beda

Item-Total Statistics

	Corrected Item- Total Correlation
s1	.618
s2	.844
s3	.816
s4	.760
s5	.844
s6	.618
s7	.816
s8	.624
s9	.879
s10	.830

Item-Total Statistics

	Corrected Item- Total Correlation
s1	.625
s2	.680
s3	.917
s4	.888
s5	.888
s6	.793
s7	.917
s8	.769
s9	.902
s10	.829

D. 3 Hasil Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Guru)

No.	Kegiatan	Penilaian		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1.	Kegiatan Pendahuluan	20	20	20
2.	Kegiatan Inti	33	34	35
3.	Kegiatan Penutup	20	20	20
JUMLAH		72	74	76
Persentase Terlaksana		90%	92%	95%
Rata – Rata		95%		

D. 4 Hasil Analisis Data Keterlaksanaan Aktivitas Siswa

No.	Kegiatan	Penilaian		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1.	Kegiatan Pendahuluan	20	20	20
2.	Kegiatan Inti	32	33	34
3.	Kegiatan Penutup	20	20	20
JUMLAH		67	69	71
Persentase Terlaksana		89%	92%	94%
Rata – Rata		90%		

LAMPIRAN E

Lampiran E. 1 Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Lampiran E. 2 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Guru)

Lampiran E. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lampiran E. 4 Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

SOAL POSTTEST

PETUNJUK UMUM

1. Berdoalah sebelum mengerjakan
2. Tuliskan identitas Anda dengan lengkap
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti
4. Kerjakan secara teliti dengan beragam cara, menggunakan ide dan cara kalian sendiri, dengan tepat pada soal essay
5. Sebelum dikumpul cek kembali jawaban kalian



100

- ✓ 1. $3 + 3 + 3 = 3 \times 3 = 9$ 4
- ✓ 2. $4 + 4 + 4 + 4 = 4 \times 4 = 16$ 4
- ✓ 3. Ibu memiliki 6 piring. Setiap piring diisi 3 kue. Berapa banyak kue yang dimiliki ibu?
Bentuk perkalian dari soal cerita diatas adalah $3 \times 6 = 18$ 4

3 Keranjang Apel, Masing-masing Berisi 4 Apel

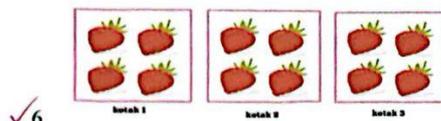


- ✓ 4. Apakah gambar di atas merupakan contoh perkalian? Jika ya, tuliskan kalimat matematikanya! Ya, $3 \times 4 = 12$ 4

- ✓5. Perhatikan operasi hitung berikut dan tentukan mana yang merupakan contoh perkalian dan mana yang bukan contoh perkalian (noncontoh):

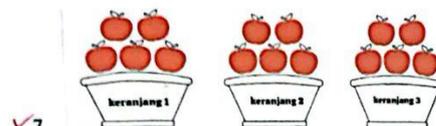
a. $5 + 5 + 5 = 15$ Penjumlahan bentuk Perkalian $3 \times 5 = 15$ (noncontoh)
~~b. $3 \times 5 = 15$ perkalian (contoh)~~
 c. $8 - 3 = 5$ bentuk pengurangan (non contoh)

4



4

Bentuk perkalian dari gambar tersebut adalah $3 \times 4 = 12$



4

Bentuk perkalian dari gambar tersebut adalah $3 \times 5 = 15$

- ✓8. Ibu membeli 2 kantong permen. Setiap kantong berisi 8 permen. Berapakah jumlah seluruh permen? $2 \times 8 = 16$

4

- ✓9. Shinta memiliki 5 kantong plastik. Setiap kantong plastik diisi 6 buku tulis. Berapa banyak buku tulis yang dimiliki Shinta?

Bentuk perkalian dari soal cerita tersebut adalah $5 \times 6 = 30$

4

- ✓10. Ibu membeli 4 kotak pensil.

Kotak pensil terdiri dari 7 pensil.

Berapa banyak pensil yang ibu beli? $4 \times 7 = 28$

4

Lampiran E. 5 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Guru)

**LEMBAR OBSERVASI GURU
METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI**

Nama : Rivi Yenita

Kelas : 2 (dua)

Mata Pelajaran : Matematika

Pertemuan Ke-1

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	a. Guru menyapa dan mengucapkan salam					✓
	b. Guru melakukan pembukaan pembelajaran dan dilanjutkan berdo'a					✓
	c. Guru melakukan absensi					✓
	d. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking agar suasana kelas menjadi semangat sebelum melakukan pembelajaran					✓
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					✓
Inti	a. Guru menyediakan lingkungan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis teknologi menggunakan laptop dan infocus					✓
	b. Guru menjelaskan pembelajaran dengan materi 1. Memahami bagaimana menuliskan dan membaca bentuk perkalian 2. Memahami pengertian istilah dari symbol perkalian " × " yang dibaca "kali" Dijelaskan menggunakan aplikasi canva agar peserta didik lebih tertarik untuk memahami pembelajaran.				✓	
	c. Guru memberikan permainan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi wordwall, untuk memberikan kebebasan belajar sambil bermain dalam memecahkan kemampuan pemahaman melalui kegiatan mandiri.				✓	
	d. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati perkembangan peserta didik tanpa terlalu banyak menjelaskan pada saat pembelajaran berlangsung.				✓	

	e. Guru memberikan pengalaman belajar langsung dengan memberikan tabel perkalian pada materi pembelajaran yang disediakan pada aplikasi canva untuk menjawab pertanyaan pada media pembelajaran yang telah disediakan di aplikasi wordwall.						✓
	f. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Montessori dengan media pembelajaran canva dan wordwall						✓
	g. Guru mengevaluasi anak berdasarkan observasi dan guru mengapresiasi kerja peserta didik dengan memberikan tepuk tangan, pujian ataupun reward dalam bentuk benda.						✓
Penutup	a. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran						✓
	b. Guru meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran						✓
	c. Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya						✓
	d. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan mengucapkan salam						✓
Total							11
Rata-rata							90%

Curup, 01 Mei 2025



Chikita Trisnarningsih, S.Pd
Nip. 198903192023212007

**LEMBAR OBSERVASI GURU
METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI**

Nama : Rivi Yenita

Kelas : 2 (dua)

Mata Pelajaran : Matematika

Pertemuan Ke-2

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	a. Guru menyapa dan mengucapkan salam					✓
	b. Guru melakukan pembukaan pembelajaran dan dilanjutkan berdo'a					✓
	c. Guru melakukan absensi					✓
	d. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking agar suasana kelas menjadi semangat sebelum melakukan pembelajaran					✓
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					✓
Inti	a. Guru menyediakan lingkungan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis teknologi menggunakan laptop dan infocus					✓
	b. Guru menjelaskan pembelajaran dengan materi 1. Menyatakan situasi sehari-hari dalam bentuk perkalian sederhana, misalnya jumlah benda dalam beberapa kelompok yang sama 2. Menentukan hasil dari perkalian bilangan 1 sampai 10, baik secara konkret (menggunakan benda) maupun abstrak (tanpa benda). 3. Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan perkalian dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dijelaskan menggunakan aplikasi canva agar peserta didik lebih tertarik untuk memahami pembelajaran.					✓
	c. Guru memberikan permainan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi wordwall, untuk memberikan kebebasan belajar sambil bermain dalam					✓

	memecahkan kemampuan pemahaman melalui kegiatan mandiri.					✓
	d. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati perkembangan peserta didik tanpa terlalu banyak menjelaskan pada saat pembelajaran berlangsung.					✓
	e. Guru memberikan pengalaman belajar langsung dengan memberikan tabel perkalian pada materi pembelajaran yang disediakan pada aplikasi canva untuk menjawab pertanyaan pada media pembelajaran yang telah disediakan di aplikasi wordwall.					✓
	f. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Montessori dengan media pembelajaran canva dan wordwall					✓
	g. Guru mengevaluasi anak berdasarkan observasi dan guru mengapresiasi kerja peserta didik dengan memberikan tepuk tangan, pujian ataupun reward dalam bentuk benda.					
Penutup	a. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran					✓
	b. Guru meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran					✓
	c. Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya					✓
	d. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan mengucapkan salam					
Difa Pata - Pata						79 02%

Curup, 08 Mei 2025



Chikita Trisnarningsih, S.Pd
Nip. 198903192023212007

**LEMBAR OBSERVASI GURU
METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI**

Nama : Rivi Yenita

Kelas : 2 (dua)

Mata Pelajaran : Matematika

Pertemuan Ke-3

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	a. Guru menyapa dan mengucapkan salam					✓
	b. Guru melakukan pembukaan pembelajaran dan dilanjutkan berdo'a					✓
	c. Guru melakukan absensi					✓
	d. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking agar suasana kelas menjadi semangat sebelum melakukan pembelajaran					✓
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					✓
Inti	a. Guru menyediakan lingkungan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis teknologi menggunakan laptop dan infocus					✓
	b. Guru menjelaskan pembelajaran dengan materi 1. Memeriksa hubungan antara pengali, yang dikali dan hasil kali berdasarkan table perkalian. Dijelaskan menggunakan aplikasi canva agar peserta didik lebih tertarik untuk memahami pembelajaran.					✓
	c. Guru memberikan permainan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi wordwall, untuk memberikan kebebasan belajar sambil bermain dalam memecahkan kemampuan pemahaman melalui kegiatan mandiri.					✓
	d. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati perkembangan peserta didik tanpa terlalu banyak menjelaskan pada saat pembelajaran berlangsung.					✓
	e. Guru memberikan pengalaman belajar langsung dengan memberikan tabel perkalian pada materi pembelajaran yang					✓

Lampiran E. 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

**LEMBAR OBSERVASI SISWA
METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI**

Nama : Rivi Yenita

Kelas : 2 (dua)

Pertemuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	a. Peserta didik menjawab salam dari guru.					✓
	b. Peserta didik bersama guru membuka pembelajaran kemudian berdoa'a.					✓
	c. Peserta didik menjawab pada saat absensi					✓
	d. Peserta didik melakukan ice breaking guru berikan.					✓
	e. Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.					✓
Inti	a. Peserta didik menunggu dengan rapi pada saat guru mempersiapkan pembelajaran					✓
	b. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan metode pembelajaran Montessori dengan aplikasi canva					✓
	c. Peserta didik mampu mengikuti permainan perkalian menggunakan media pembelajaran wordwall					✓
	d. Peserta didik mampu melakukan pembelajaran tanpa banyak bantuan dari guru					✓
	e. Peserta didik mampu memberikan jawaban dengan baik pada pertanyaan					✓
	f. Peserta didik berani bertanya pada saat mengalami kesulitan.					✓
Penutup	a. Peserta didik menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan.					✓
	b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran					✓
	c. Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran selanjutnya yang disampaikan oleh guru.					✓
	d. Peserta didik berdoa dan menjawab salam dari guru.					✓
Rata-rata						62
Rata-rata						83%

**LEMBAR OBSERVASI SISWA
METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI**

Nama : Rivi Yenita

Kelas : 2 (dua)

Pertemuan 2

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	a. Peserta didik menjawab salam dari guru.					✓
	b. Peserta didik bersama guru membuka pembelajaran kemudian berdoa'a.					✓
	c. Peserta didik menjawab pada saat absensi					✓
	d. Peserta didik melakukan ice breaking guru berikan.					✓
	e. Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.					✓
Inti	a. Peserta didik menunggu dengan rapi pada saat guru mempersiapkan pembelajaran					✓
	b. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan metode pembelajaran Montessori dengan aplikasi canva				✓	
	c. Peserta didik mampu mengikuti permainan perkalian menggunakan media pembelajaran wordwall					✓
	d. Peserta didik mampu melakukan pembelajaran tanpa banyak bantuan dari guru				✓	
	e. Peserta didik mampu memberikan jawaban dengan baik pada pertanyaan				✓	
	f. Peserta didik berani bertanya pada saat mengalami kesulitan.					✓
Penutup	a. Peserta didik menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan.					✓
	b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran					✓
	c. Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran selanjutnya yang disampaikan oleh guru.					✓
	d. Peserta didik berdoa dan menjawab salam dari guru.					✓
Total						63
Rata - Rata						92 %

**LEMBAR OBSERVASI SISWA
METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI**

Nama : Rivi Yenita

Kelas : 2 (dua)

Pertemuan 3

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	a. Peserta didik menjawab salam dari guru.					✓
	b. Peserta didik bersama guru membuka pembelajaran kemudian berdo'a.					✓
	c. Peserta didik menjawab pada saat absensi					✓
	d. Peserta didik melakukan ice breaking guru berikan.					✓
	e. Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.					✓
Inti	a. Peserta didik menunggu dengan rapi pada saat guru mempersiapkan pembelajaran					✓
	b. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan metode pembelajaran Montessori dengan aplikasi canva					✓
	c. Peserta didik mampu mengikuti permainan perkalian menggunakan media pembelajaran wordwall					✓
	d. Peserta didik mampu melakukan pembelajaran tanpa banyak bantuan dari guru				✓	
	e. Peserta didik mampu memberikan jawaban dengan baik pada pertanyaan					✓
	f. Peserta didik berani bertanya pada saat mengalami kesulitan.					✓
Penutup	a. Peserta didik menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan.					✓
	b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran				✓	
	c. Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran selanjutnya yang disampaikan oleh guru.					✓
	d. Peserta didik berdoa dan menjawab salam dari guru.					✓
Total						31
Rata-rata						99%

LAMPIRAN F

Lampiran F. 1 Persurata

F.1.1 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 4b Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Rivi Yenita tanggal 20 Januari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024
- M E M U T U S K A N :**
- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dini Palupi Putri, M.Pd** : **198810192015032009**
2. **Anisya Septiana, M.Pd** : **199009202023212037**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rivi Yenita
N I M : 21591182

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Metode Montessori terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 20 Januari 2025
Dekan,



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag. Akademik dan Kemahasiswaan dan Kerja Sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan

F.1.2 Surat Permohonan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 22 REJANG LEBONG
 Alamat : Jln Lintas Curup-LLG Desa Sumber Bening 39153

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 421.2/028/SK/SDN22/RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Basuki, M. Pd
 Nip : 196806041994091001
 Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Utama Muda, IV/C
 Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

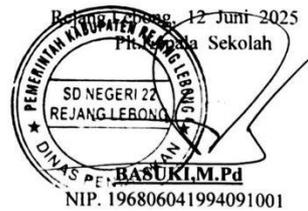
Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Rivi Yenita
 NIM : 21591182
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas BENAR telah melakukan penelitian di SD Negeri 22 Rejang Lebong. Dengan judul penelitian "PENGARUH METODE MONTESSORI TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS 2 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 22 REJANG LEBONG".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 12 Juni 2025
 Plt. Kepala Sekolah



BASUKI, M. Pd
 NIP. 196806041994091001

F.1.3 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/30626037/IP/DPMPSTP/VI/2025

TENTANG PENELITIAN**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : RIVI YENITA
 NIM : 21591182
 Program Studi/Fakultas : PGMI/ TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : **PENGARUH METODE MONTESSORI TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS 2 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 22 REJANG LEBONG**
 Lokasi Penelitian : SDN 22 REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-06-05 s/d 2025-08-05
 Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 03 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

F.1.4 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Rivi Yanita
 NIM : 21591182
 PROGRAM STUDI : Pami
 FAKULTAS : Tarbiyah
 DOSEN PEMBIMBING I : Dini Palupi Putri, M.Pd
 DOSEN PEMBIMBING II : Anisya Septiana, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI :

MULAI BIMBINGAN
 AKHIR BIMBINGAN

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	10-02-25	Bab I	+
2.	29-04-25	Bab 2 dan 3	+
3.	05-05-25	Perbaikan bab 2 dan 3	+
4.	14-05-25	Instrumen Penelitian	+
5.	20-05-25	Acc Pendahuluan	+
6.	16-06-25	Perbaikan Bab IV, Hasil & Pemb.haran	+
7.	01-07-25	Revisi Bab IV	+
8.	04-07-25	Lampiran dan daftar	+
9.	09-07-25	Acc Ujian	+
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP. 198810192015032009

CURUP, 09 Juli 2025

PEMBIMBING II,

NIP. 199009202025212037

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Rivi Yenita
NIM	: 21591182
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dini Palupi, M.Pd
PEMBIMBING II	: Anisya Septiana, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10/3/2024	Perbaiki LB, masukkan tgl dan RM	
2.	10/3/2024	Bab 2	
3.	21/4/2025	Bab 3	
4.	5/5/2025	Perbaiki bab 3	
5.	14/5/2025	Instrumen Penelitian	
6.	20/5/2025	Bab 4 Arc Penelitian	
7.	12/6/2025	Bab 4	
8.	17/6/25	Revisi Bab 4	
9.	24/6/25	Revisi Bab 5.	
10.	20/6/25	Front line (Abstrak, Kp dll)	
11.	7/7/25	Backline (Lang & Daps)	
12.	8/7/25	Arc Pidang	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 08 Juli2025

PEMBIMBING I,

NIP. 198810192015032009

PEMBIMBING II,

NIP. 199009202025212037

F. 1. 5 Blanko Berita Acara Sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08.00 TANGGAL 11 Juli TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Rivi Yentia
NIM : 21591182
PRODI : PGMI
SEMESTER :
JUDUL PROPOSAL : Efektivitas Metode Montessori Berbantuan Media Peraga
Bahan Perakitan Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada
Pembelajaran Matematika kelas II di Sekolah Dasar Negeri
22 Rejang Lebong.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pengaruh Metode Montessori Terhadap kemampuan
Pemahaman konsep Matematis siswa kelas 2 di
Sekolah Dasar Negeri 22 Rejang Lebong.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dini Palupi, M.Pd)

CURUP, 2024
CALON PEMBIMBING II

(Anisa Septiana, M.Pd)

MODERATOR,

(Ti ulandari)

LAMPIRAN G

Lampiran G. 1 Dokumentasi





